

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI *BULLYING* PADA
SISWA KELAS II DI SDN 003 LOA JANAN ILIR
TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI



OLEH :

**WINDA EKA PUTRI
NPM. 2186206124**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM
SAMARINDA
2025**

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI *BULLYING* PADA
SISWA KELAS II DI SDN 003 LOA JANAN ILIR
TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan
Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*



OLEH :

**WINDA EKA PUTRI
NPM. 2186206124**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM
SAMARINDA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI *BULLYING* PADA
SISWA KELAS II DI SDN 003 LOA JANAN ILIR
TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

UJIAN SKRIPSI

**WINDA EKA PUTRI
NPM. 2186206124**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji ujian Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda pada hari sabtu, 12 April 2025

Pembimbing I


Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd
NIDN.1125109101

Pembimbing II


Afdal, S.Pd., M.Pd
NIDN.1128078102

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Eka Putri
NPM : 2186206124
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : "Strategi guru dalam mengatasi *bullying* pada Siswa kelas II di SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2024/2025"

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang di tulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 21 April 2025

Penulis



Winda Eka Putri

NPM. 2186206124

HALAMAN PENGESAHAN

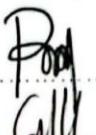
STRATEGI GURU DALAM MENGATASI BULLYING PADA SISWA KELAS II DI SDN 003 LOA JANAN ILIR TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

WINDA EKA PUTRI
NPM. 2186206124

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Widya GamaMahakam Samarinda
Tanggal: 14 April 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		21 April 2025
Pembimbing 1 : <u>Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1125109101		21 April 2025
Pembimbing 2 : <u>Afdal, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1128078102		21 April 2025
Penguji : <u>Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1127119101		21 April 2025

Samarinda, 21 April 2025

Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



RIWAYAT HIDUP



Winda Eka Putri, Lahir pada tanggal 06 Januari 2003, di Samarinda Kecamatan Sungai Pinang, Kelurahan Sungai Pinang Dalam, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Terlahir dari pasangan Bapak Mariyadi dan Ibu Debora Posse. Merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2008 di TK Nuri Samarinda dan lulus pada tahun 2009, Selanjutnya Penulis melanjutkan Pendidikan di SDN 020 Samarinda (Sekarang SDN 009 Sungai Pinang) pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015, Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 11 Samarinda pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018, Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Samarinda dengan jurusan “Tata Kecantikan Kulit & Rambut” pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2021, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada program Strata satu (S-1). Selanjutnya pada tahun 2024 Bulan Agustus penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Tunggal, Kecamatan Tenggarong Seberang selama sebulan, kemudian pada Bulan September Tahun 2024 Penulis mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolaan (PLP) di SDN 003 Loa Janan Ilir sampai bulan November.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Orang lain ga akan paham masalah dan masa sulit nya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian succes stories nya saja. Maka berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap semangat!!”

(Winda Eka Putri)

Persembahan :

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk ayahanda tercinta bapak Mariyadi dan ibunda tersayang Ibu Debora Posse yang selalu menjadi sumber kekuatan, cinta, dan doa dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, dan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis dari kecil hingga sekarang. tidak lupa karya sederhana ini juga penulis persembahkan untuk adik-adik penulis yaitu Aurelia Windi Handayani & Dimas Tri Putra dan juga untuk kedua Alm. Mbah penulis yaitu mbah Salim dan Mbah Paini di jawa serta Kakek penulis Alm. Markus Posse dan Nenek saya Rahel A'pe yang ada di toraja. Dan tidak lupa juga penulis ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman penulis yang selama ini sudah membantu dan support penulis sampai sejauh ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada ibu Siska Oktaviani, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Pak Afdal, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing II, atas bimbingan, arahan, serta ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini, terima kasih juga kepada ibu Dr. Nurul Hikmah., S.Pd.,M.Pd selaku dosen penguji atas bimbingan, arahan, serta ilmu yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Persembahan ini juga saya tunjukan kepada seluruh keluarga besar penulis, sahabat-sahabat, serta semua pihak yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa dalam perjalanan akademik penulis dari awal hingga di titik ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal dengan judul "Strategi Guru Dalam Mengatasi *Bullying* Di kelas II-C SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2024/2025".

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini belum sempurna dan masih banyak kekurangannya. Atas bantuan dan dukungan yang diberikan oleh semua pihak sehingga penyusunan proposal ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Ahmad Sopian, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM dan keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas segala kebijaksanaan serta telah memberikan sarana dan prasarana yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, M.Pd, selaku Wakil Dekan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksaan serta telah memberikan sarana dan prasarana yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Ibu Dr. Ratna Khairunnisa S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Bapak Samsul Adianto, S. Pd., M. Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan proposal ini.
9. Ibu Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan pengetahuan, arahan, saran, dan bimbingan yang sangat berguna serta bermanfaat hingga akhir penulisan.
10. Bapak Afdal, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan pengetahuan, arahan, saran dan bimbingan yang sangat berguna serta bermanfaat hingga akhir penulisan.
11. Ibu Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
12. Terima kasih kepada kepala sekolah Bapak Aidin Sarpani, S.Pd, serta Ibu Guru di SDN 003 Loa Janan Ilir yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SDN 003 Loa Janan Ilir.

13. Keluarga besar yang tidak ada hentinya mendukung dan mendoakan walau dari jarak jauh, terkhusus orang tua saya tercinta Bapak Mariyadi dan Ibu Debora Posse terimakasih telah membesar dan mendidik penulis serta memberikan dukungan, doa, serta cinta dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Rekan-rekan Mahasiswa dan Sahabat program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2021 kelas D, Tidak lupa juga teruntuk Sahabat-sahabat seperjuangan saya Irma Rusardi, Sri Indah Pratama ,Nopanti, dan Fitrianingsih, yang telah memberikan dukungan moral, ide, serta motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini. Kebersamaan dan semangat yang kalian berikan sangat berarti bagi penulis.
15. Sahabat kecil penulis Gresteline D.T dan Bella Anugrah yang selalu menemani proses saya, memberikan dukungan, motivasi dan menjadi tempat keluh kesah, serta memberikan semangat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, terimakasih selalu ada dalam setiap masa-masa sulit saya selama 11 tahun ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan strategi guru di sekolah dasar, khususnya dalam mengatasi *bullying*. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi para pendidik, peneliti, dan semua pihak yang berkepentingan

Samarinda,12 Februari 2025

Penulis

ABSTRAK

Winda Eka Putri 2025, Strategi Guru Dalam Mengatasi Bullying pada siswa Kelas II di SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2024/2025, Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Dosen Pembimbing 1 Siska Oktaviani, SP.d.,MP.d dan Pembimbing II Afdal SP.d.,MP.d.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa kelas II di SDN 003 Loa Janan Ilir tahun pembelajaran 2024/2025. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru wali kelas dan lima siswa kelas II-C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang terjadi di kelas meliputi *bullying* verbal, seperti mengejek nama orang tua, serta *bullying* fisik, seperti memukul dan mendorong teman. Untuk menangani hal tersebut, guru menerapkan beberapa strategi, seperti memberikan edukasi tentang anti-*bullying*, membuat aturan kelas yang tegas, rutin memberikan nasihat, dan mendorong empati serta toleransi antar siswa. Guru juga memberikan sanksi edukatif kepada pelaku serta menjalin kerja sama dengan orang tua siswa untuk menangani kasus-kasus yang lebih serius. Kesimpulannya, peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 003 Loa Janan Ilir tentang strategi guru dalam mengatasi *bullying* menunjukkan bahwa guru kelas II-C di SDN 003 Loa Janan Ilir menerapkan lima strategi utama dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu; Memberikan edukasi dan pemahaman kepada siswa tentang dampak negatif *bullying* melalui pembelajaran nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar, Menegakkan aturan kelas secara konsisten agar siswa memiliki batasan perilaku yang jelas dan disiplin, Memberikan nasihat secara personal kepada siswa yang terlibat dalam *bullying* baik pelaku maupun korban, guna membangun kesadaran dan empati, Melibatkan orang tua siswa dalam penyelesaian kasus *bullying* agar penanganan lebih komprehensif antara sekolah dan rumah;, Membawa kasus serius ke layanan konseling untuk penanganan lanjutan oleh tenaga profesional sekolah. Strategi-strategi tersebut telah berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter siswa

Kata Kunci: Strategi Guru, *Bullying*, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

Winda Eka Putri 2025, Teacher's Strategy in Overcoming *Bullying* in Class II students at SDN 003 Loa Janan Ilir Learning Year 2024/2025, Thesis. Faculty of Teacher Training and Education, Elementary School Teacher Education Study Programme, Widya Gama Mahakam University Samarinda, Supervisor 1 Siska Oktaviani, SP.d., MP.d and Supervisor II Afdal SP.d, MP.d.

This study aims to determine how the teacher's strategy in overcoming bullying behaviour that occurs in class II students at SDN 003 Loa Janan Ilir in the 2024/2025 learning year. The approach used was descriptive qualitative, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of one homeroom teacher and five students of class II-C. The results showed that the forms of *bullying* that occur in the classroom include verbal *bullying*, such as mocking parents' names, and physical *bullying*, such as hitting and pushing friends. To deal with this, teachers implement several strategies, such as providing education about anti-*bullying*, making strict class rules, routinely giving advice, and encouraging empathy and tolerance between students. Teachers also provide educational sanctions to the perpetrators and collaborate with parents to handle more serious cases. In conclusion, the role of teachers is very important in creating a safe and comfortable school environment.

The results of research conducted at SDN 003 Loa Janan Ilir on teachers' strategies in overcoming bullying show that class II-C teachers at SDN 003 Loa Janan Ilir apply five main strategies in overcoming *bullying* behaviour, namely; Providing education and understanding to students about the negative impact of *bullying* through learning character values in teaching and learning activities, Enforcing class rules consistently so that students have clear behavioural boundaries and discipline, Providing personal advice to students involved in *bullying* both perpetrators and victims in order to build awareness and empathy, Involving parents in solving *bullying* cases so that handling is more comprehensive between school and home, and Bringing serious cases to counselling services for further handling by school professionals. These strategies have succeeded in creating a safer, more comfortable learning environment that supports students' character development.

Keywords: Teacher Strategy, *Bullying*, Elementary School Students

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBERAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus dan Rumusan Masalah	8
1. Fokus Masalah	6
2. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
1. Secara Teoritis.....	8
2. Secara Praktis.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Strategi Guru.....	10
B. <i>Bullying</i>	11
1. Faktor Penyebab <i>Bullying</i>	15
2. Dampak <i>Bullying</i>	18
C. Peran Guru dalam Mengatasi <i>Bullying</i>	20
1. Peran Guru sebagai Pendidik dan Pembimbing	21

2. Peran Guru dalam Menciptakan Iklim Sekolah yang kondusif	22
3. Pentingnya Kerja Sama Guru dengan Orang Tua dan Masyarakat	23
D. Kajian Penelitian yang Relevan	24
E. Kerangka Pikir.....	27
F. Pertanyaan Penelitian.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Pneletian	32
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	33
E. Keabsahan Data.....	36
F. Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan dan Temuan	59
C. Keterbatasan Penlitian	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Simpulan	63
B. Implikasi.....	64
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	73
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru Kelas.....	74
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Siswa.....	80
Lampiran 4. Lembar Observasi.....	90
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi.....	94
Lampiran 6. Deskripsi Profil Sekolah.....	95
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 8. Surat Terima Penelitian.....	99
Lampiran 9. Surat Selesai Penelitian.....	100
Lampiran 10. Visi & Misi Sekolah.....	101
Lampiran 11. Daftar Hadir Siswa.....	101
Lampiran 12. Poster Edukasi Anti- <i>bullying</i>	102
Lampiran 13. Dokumentasi Wawancara Guru	103
Lampiran 14 Dokumentasi Wawancara Siswa.....	104
Lampiran 15. Dokumentasi Wawancara Guru Hasil Triangulasi.....	109
Lampiran 16. Dokumentasi Wawancara Siswa Hasil Triangulasi.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik.....	39
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	73
Tabel 2. Pedoman Wawancara Guru Kelas.....	74
Tabel 3. Pedoman Wawancara Siswa.....	80
Tabel 4. Pedoman Observasi....	90
Tabel 5. Pedoman Dokumentasi....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Peserta didik dijenjang Pendidikan dasar (SD/MI) adalah mereka yang memasuki masa remaja awal dan melewati tahap perkembangan sebagai kanak-kanak. Siswa diharapkan memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk pendidikan di jenjang selanjutnya selama masa Sekolah Dasar. Untuk mencapai tujuan tersebut, sangat dibutuhkan lingkungan belajar yang baik yang tidak mengandung ketidaknyamanan dan kekerasan.

Tidak satu pun sekolah di Indonesia yang bebas dari tindakan kekerasan, atau yang sering disebut tindakan *bullying*. Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bully*, yang artinya yang senang merunduk kesana kemari. Menurut (R. Rahmawati et al., 2024) mengemukakan bahwa *bullying* merupakan bentuk perilaku kekerasan secara berulang berupa pemaksaan secara psikologis dan fisik biasanya target yang akan diganggu adalah anak-anak yang lemah.

Dalam dunia pendidikan seharusnya tidak untuk menjadi tempat kekerasan melainkan untuk menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk siswa belajar, seperti yang ada dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 54 tentang perlindungan anak, yang berbunyi “anak di dalam lingkungan sekolah wajib dilindungi dari Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di sekolah bersangkutan atau Lembaga pendidikan lainnya”. Pendidikan begitu penting dalam kehidupan, karena proses pendidikan mampu membentuk kepribadian individu baik dilingkungan formal dan lingkungan non formal. Pendidikan diimplementasikan sejak usia dini agar mampu melahirkan generasi penerus yang lebih baik dan memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemajuan potensi yang berkarakter. Melalui pendidikan, manusia mampu merubah dirinya untuk lebih baik, memiliki dan mengembangkan potensi yang dimiliki, memiliki karakter juga memiliki etika yang baik serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Sejatinya pendidikan yang berkualitas mampu melahirkan manusia yang berkualitas (Afdal et al., 2020).

Terdapat tiga unsur utama yang dimiliki sistem pendidikan di sekolah dasar yaitu tenaga pengajar, pembimbing, dan administrasi. Namun pada umumnya Sekolah Dasar tidak memiliki petugas khusus sebagai tenaga pembimbing, maka guru kelas yang harus mengambil peran tersebut dan membekali diri dengan pengetahuan tentang membimbing siswa. Menurut (Fatimah et al., 2024) peran guru sangatlah vital dalam mencegah

bullying yang terjadi di sekolah dengan memberikan berbagai cara pembelajaran yang menyenangkan yang berisi pesan pencegahan *bullying*. Guru tidak hanya terfokus pada materi pembelajaran saja, melainkan guru juga harus memainkan peran penting dalam masa pertumbuhan anak di sekolah dasar. Guru ialah pendidikan profesional yang memiliki tanggung jawab yang mulia untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa selama pendidikan di sekolah.

Anak-anak sekolah dasar yang memasuki masa pertumbuhan biasanya sangat tertarik untuk meniru perilaku orang-orang di sekitar *bullying* secara verbal berupa cacian dan umpatan atau *bullying* secara non-verbal berupa kekerasan terhadap fisik.

Hasil dari observasi peneliti ialah terdapat beberapa siswa yang suka melakukan tindakan *bullying*, tindakan yang dilakukan oleh siswa tersebut diantaranya siswa berkata kotor dan mengolok-olok teman dengan menggunakan nama orang tua sudah menjadi kebiasaan yang terucap saat mereka sedang marah dan memaki temannya ketika berbuat salah. Siswa juga sering mengejek temannya sampai menangis, menjahili saat belajar sehingga terjadi perkelahian, dan menendang bangku teman berulang kali bahkan mendorong temannya hingga jatuh. Terdapat adanya siswa yang menghasut temannya untuk mengucilkan dan memusuhi salah seorang siswa sehingga korban tidak memiliki teman bermain di kelas. Wali kelas IIC SD Negeri 003 Loa Janan Ilir mengatakan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*, seperti faktor pola asuh orang

tua yang tidak sehat (terlalu di bebaskan, terlalu keras, maupun kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua), dan ada beberapa siswa yang merasa memiliki kekuatan lebih, akan melakukan tindakan semena-mena kepada teman kelasnya dan adapun faktor lain ialah pergaulan, dan anak yang tempramen sering berperilaku menyimpang, serta kebiasaan menindas orang yang lebih lemah.

Komisioner Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2020) memberikan hasil survei tentang *bullying* pada anak sekolah dasar. Dalam sembilan tahun dari 2011 hingga 2019, 37.381 orang. Pengaduan kekerasan terhadap panak akibat *bullying*. Dibidang media sosial dan pendidikan, totalnya 2.473 dan terus akan bertambah. Hal ini semakin meningkat dan akan bertambah korban jika lingkungan tidak memberikan tindakan, terutama dari pihak guru dan orang yang merupakan pondasi terpenting bagi anak. Pernyataan diatas merupakan contoh bagi kita bahwa banyaknya korban *bullying* merupakan PR besar bagi orang tua dan guru untuk melindungi serta membimbing anaknya agar tidak melakukan *bullying* sehingga membiasakan diri dengan pendidikan karakter dan moral. sejak dini bagi siswa. *Bullying* merupakan masalah yang menakutkan di Indonesia dan terjadi mulai dari SD hingga SMA. Menurut hasil Internasional Student Assesment Programmer (PISA, 2018), indonesia saja memperoleh skor 22,75, tertinggi kelima di antara negara-negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*. Kasus perundungan atau lebih dikenal *bullying* terhadap anak terus meningkat.

Pada tahun 2020, komisi perlindungan anak indonesia (KPAI) mencatat adanya 119 kasus *bullying* terhadap anak. Jumlah tersebut terus menerus meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yang berkisaran 30-60 kasus per tahun ((Prasetya et al., 2024)).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 003 Loa Janan Ilir ditemukan bahwa perilaku *bullying* masih sering terjadi di lingkungan sekolah. Permasalahan pertama adalah banyak siswa yang menjadi korban ancaman verbal, seperti pelecehan, hinaan, atau julukan yang menghina. Hal ini menyebabkan siswa kehilangan rasa percaya diri, merasa terisolasi dan ragu berinteraksi dengan teman sebayanya. Keadaan ini berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa karena tidak dapat berkonsentrasi dengan baik pada proses pembelajaran.

Masalah kedua adalah perilaku *bullying* secara fisik, seperti mendorong, memukul, atau merampas barang milik teman. Perilaku ini tidak hanya menimbulkan rasa takut pada korban, tetapi juga membuat suasana kelas menjadi kurang menyenangkan. Korban perundungan fisik sering menunjukkan gejala stres, ketakutan berlebihan, dan bahkan keengganan untuk datang ke sekolah. Akibatnya frekuensi ketidakhadiran siswa meningkat dan hasilnya Pembelajaran mereka telah menurun drastis.

Masalah ketiga adalah kurangnya kesadaran di kalangan siswa tentang dampak negatif perilaku *bullying*. Banyak siswa menganggap perilaku ini normal atau hanya lelucon, karena mereka tidak mengerti bahwa tindakan ini dapat menyakiti perasaan teman-temannya. Selain itu, sebagian

siswa cenderung memilih temannya berdasarkan kelompok tertentu, sehingga menimbulkan eksklusivitas dalam bersosialisasi. Hal ini mencegah terciptanya hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. *Bullying* yang terjadi berulang kali dapat menimbulkan akibat jangka panjang baik bagi korban maupun pelakunya. Korban perundungan berisiko menderita gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan, dan rendah diri, sedangkan pelaku perundungan berpotensi mengembangkan perilaku agresif yang berlanjut hingga dewasa. Oleh karena itu diperlukan upaya sistematis dan terpadu untuk mengatasi masalah *bullying* di sekolah, baik di tingkat nasional maupun internasional. melalui pendekatan preventif seperti pendidikan nilai-nilai moral, serta pendekatan kuratif melalui pendampingan terhadap korban dan pelaku *bullying*.

Dari uraian di atas strategi guru memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa di sekolah maupun di kelas. Oleh karena itu, peneliti bertujuan melakukan penelitian dengan judul “Strategi guru dalam mengatasi *Bullying* pada siswa kelas IIC di SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2024/2025” yaitu dengan mendeskripsikan pengetahuan guru tentang tindakan perilaku *bullying* dan strategi yang guru kelas IIC gunakan untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di SDN 003 Loa Janan Ilir.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 003 Loa Janan Ilir khususnya di kelas II terdapat beberapa permasalahan yang terjadi yaitu adanya siswa yang melakukan tindakan *bullying* karena faktor

lingkungan sekitar yang sering melakukan tindakan *bullying* tersebut, terpengaruh oleh konten *bullying* di media sosial, sibuknya orang tua sehingga kurangnya perhatian, dengan ini peneliti ingin mengurangi angka *bullying* di sekolah agar suasana kelas maupun sekolah menjadi lebih nyaman dan tenram.

B. Identifikasi Masalah

Bullying di SDN 003 Loa Janan Ilir khususnya di kalangan siswa Kelas IIC merupakan masalah serius yang berdampak pada lingkungan belajar. Perilaku *bullying* meliputi perbuatan verbal, seperti mengumpat, menggoda, dan memanggil teman dengan sebutan yang tidak senonoh, serta perbuatan fisik, seperti mendorong, memukul, dan mengambil barang milik teman. Ditambah lagi dengan pengucilan sosial, yang membuat korban merasa terisolasi dan kehilangan teman bermain. Masalah ini berdampak negatif dampak yang signifikan bagi peserta didik, seperti hilangnya rasa percaya diri, munculnya rasa takut yang berlebihan, kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, dan berkurangnya hasil belajar. Siswa yang dibully juga cenderung enggan datang ke sekolah, yang mengakibatkan meningkatnya frekuensi ketidakhadiran. Faktor penyebab *bullying* antara lain pola asuh yang tidak sehat, pengaruh konten negatif di media sosial, dan lingkungan sosial yang permisif. perilaku *bullying* dan kurangnya kesadaran di kalangan siswa tentang dampak negatif *bullying*. Guru sebagai elemen penting di sekolah, memegang peranan krusial dalam mengatasi permasalahan ini. Guru tidak hanya dituntut untuk menyediakan materi

pendidikan, tetapi mereka juga harus mampu menerapkan strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas *bullying*.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada strategi yang diterapkan oleh guru kelas IIC di SDN 003 Loa Janan Ilir dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa di lingkungan sekolah.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi guru kelas IIC dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa di SDN 003 Loa Janan Ilir?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru dalam mengatasi *bullying* pada siswa kelas II C SDN 003 Loa Janan Ilir.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SDN 003 Loa Janan Ilir ini memiliki kegunaan yaitu :

1. Secara Teoritis

a. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini akan membantu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang bagaimana strategi guru dalam mengatasi *bullying* di sekolah dasar.

- b. Menjadikan salah satu panduan atau landasan dalam mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait tentang strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa di sekolah dasar.
- c. Menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying*

2. Secara Praktis

a. Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan lembaga pendidikan sekolah dasar SDN 003 Loa Janan IIir.

b. Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru mengenai berbagai bentuk kasus yang terjadi di lingkungan sekolah. Agar guru dapat menganalisis cara dalam menangani perilaku tersebut.

c. Peneliti

Bagi peneliti yaitu peneliti dapat mengetahui bagaimana penting nya peran guru memiliki strategi dalam mengatasi perilaku yang terjadi di SDN 003 Loa Janan IIir.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru

Menurut (Rahmawati et al., 2024), istilah Strategi berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu strategia, yang berarti rencana umum untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan siswa, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan.(Afdal et al., 2020).

Secara umum, strategi berfungsi sebagai alat untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Keberhasilan strategi dapat diukur dari sejauh mana upaya tim dikoordinasikan, dibagikan, dan didukung oleh bantuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Guru adalah individu yang memberikan pengetahuan atau keterampilan tertentu kepada individu atau kelompok. Sebagai pendidik, guru memiliki peran yang penting dalam masyarakat dan negara. Dengan adanya Pendidikan yang berkualitas tentunya akan mampu membentuk pola pikir siswa lebih baik. Namun, secara menyeluruh pendidikan di negara kita Indonesia belum memiliki fasilitas serta kualitas yang cukup baik apalagi daerah yang berada di pedesaan (Afdal & Alif Tunru et al., 2023)

Guru umumnya merujuk pada pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Sementara secara umum, guru diartikan sebagai seorang pendidik atau pengajar dari jenjang anak usia dini jalur sekolah, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Dalam cakupan lebih luas setiap orang yang mengajarkan suatu hal dapat pula dianggap sebagai guru.

B. *Bullying*

Perkembangan teknologi dalam peradaban dunia khususnya dunia pendidikan membawa dampak dari berbagai aspek, salah satunya aspek perilaku siswa. Penyimpangan perilaku menjadi salah satu aspek dari dampak kemajuan zaman. Perilaku *bullying* merupakan salah satu contoh dari perbuatan menyimpang dan membahayakan. Budaya *bullying* sering kita jumpai di sekolah dengan objek pelaku senioritas oleh seseorang dan sekelompok orang yang memiliki kuasa, tidak bertanggung jawab dan terus terjadi secara berulang-ulang dengan dan merasa kesenangan saat melakukan tindakannya (Ramadhanti & Hidayat, 2022)) *bullying* dapat berbentuk fisik, verbal, relasional, atau bahkan *cyberbullying*. Fenomena ini dapat menimbulkan dampak negatif jangka panjang, baik bagi korban maupun pelaku. (R. Rahmawati et al., 2024) menyebutkan bahwa *bullying* merupakan perilaku yang dapat menyebabkan korban mendapat gangguan psikis dan tekanan mental karena sikap agresif yang menyerang korban dilakukan secara berulang ulang. *Bullying* adalah perilaku yang disengaja untuk melukai, mempermalukan, atau merugikan individu lain yang lebih lemah, baik secara fisik maupun psikologis. Menurut Rigby (2021), *bullying* terjadi ketika seseorang atau sekelompok

individu menggunakan kekuasaan mereka untuk mendominasi orang lain. Perilaku ini sering kali dilakukan dalam situasi di mana korban tidak dapat membela dirinya sendiri, sehingga menciptakan ketidakseimbangan kekuatan. Bentuk-bentuk *bullying* meliputi:

1. *Bullying Fisik*: Tindakan seperti memukul, menendang, mendorong, atau merusak barang milik orang lain. Jenis bullying ini sering kali terlihat lebih jelas karena meninggalkan tanda-tanda fisik seperti luka atau kerusakan barang.
2. *Bullying Verbal*: Menghina, mengejek, memanggil nama yang merendahkan, atau membuat komentar kasar. Walaupun tidak meninggalkan tanda fisik, *bullying* verbal dapat menyebabkan dampak psikologis yang mendalam.
3. *Bullying Relasional*: Mengucilkan seseorang dari kelompok, menyebarkan rumor, atau merusak hubungan sosial. Jenis ini sering kali terjadi di antara teman sebaya dan dapat memengaruhi hubungan interpersonal dalam jangka panjang.
4. *Cyberbullying*: Penggunaan teknologi digital seperti media sosial, aplikasi pesan, atau platform daring untuk mengintimidasi, mengancam, atau memermalukan individu lain. *Cyberbullying* memiliki dampak signifikan karena jangkauannya yang luas dan sulit untuk dihapus.

Menurut (Wong et al., 2022), *bullying* sering kali terjadi dalam konteks hubungan yang berulang, di mana pelaku memiliki keuntungan

psikologis atau sosial dari tindakannya. *Bullying* tidak hanya merugikan korban, tetapi juga dapat memberikan dampak negatif pada pelaku, seperti kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat di masa depan.

Studi oleh Smith dan Sharp (2021) mengungkapkan bahwa *bullying* sering kali dimulai dari pola asuh yang kurang mendukung di rumah, kurangnya pengawasan orang dewasa di sekolah, atau adanya norma sosial yang menerima perilaku agresif. Oleh karena itu, penting untuk memahami akar penyebab *bullying* agar intervensi yang dilakukan dapat lebih efektif.

Bullying memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari bentuk perilaku agresif lainnya. Menurut (Fitriana, 2020), ciri-ciri utama *bullying* meliputi:

- a. Adanya Ketidakseimbangan Kekuasaan: Pelaku memiliki keunggulan kekuatan fisik, status sosial, atau kecerdasan yang digunakan untuk mendominasi korban.
- b. Perilaku yang Berulang: Tindakan agresif dilakukan secara terus-menerus dan berulang, menciptakan pola intimidasi yang menetap.
- c. Niat untuk Melukai: Pelaku dengan sengaja bertujuan untuk menyakiti korban, baik secara fisik maupun emosional.

Dampak *bullying* sangat luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan korban. Penelitian menunjukkan bahwa korban *bullying* sering kali mengalami:

- a. Masalah Psikologis : Seperti kecemasan, depresi, stres pascatrauma, dan penurunan kepercayaan diri
- b. Masalah Akademik : Korban cenderung menunjukkan penurunan prestasi belajar akibat ketakutan atau rasa tidak aman di sekolah.
- c. Isolasi Sosial: Korban sering kali merasa kesepian dan dijauhi oleh teman-temannya.

Pelaku *bullying* juga dapat menghadapi konsekuensi negatif, termasuk masalah disiplin di sekolah, isolasi sosial, dan kemungkinan terlibat dalam perilaku antisosial di masa depan. Studi oleh Rigby (2021) menegaskan bahwa pola perilaku pelaku sering kali berlanjut hingga dewasa, memengaruhi hubungan personal dan profesional mereka.

Teori Sosial-Kognitif Bandura memberikan kerangka kerja yang relevan untuk memahami *bullying*. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku agresif dapat dipelajari melalui observasi, pengalaman langsung, atau pengaruh lingkungan sosial. Dalam konteks sekolah, perilaku *bullying* sering kali diperkuat oleh kurangnya sanksi atau respon yang memadai terhadap tindakan tersebut. Oleh karena itu, intervensi yang efektif harus mencakup perubahan dalam pola interaksi sosial dan penguatan norma-norma positif.

Selain itu, *bullying* juga dapat dimotivasi oleh kebutuhan pelaku untuk mendapatkan perhatian atau dominasi. Menurut Jones et al. (2020), intervensi yang fokus pada pengembangan keterampilan sosial-emosional

dapat membantu mengurangi insiden *bullying* dengan memperkuat empati dan keterampilan resolusi konflik pada siswa. Intervensi ini tidak hanya membantu korban dan pelaku, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang lebih inklusif dan suportif.

Penting untuk dicatat bahwa *bullying* adalah fenomena kompleks yang memerlukan pendekatan multidimensional untuk pencegahan dan penanganannya. Penelitian oleh Rigby (2021) menegaskan bahwa keberhasilan dalam mengatasi *bullying* memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua.

Dengan pemahaman mendalam mengenai *bullying*, sekolah dapat mengadopsi langkah-langkah strategis untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi seluruh siswa. Hal ini mencakup pelatihan bagi guru, program pengembangan karakter bagi siswa, dan keterlibatan orang tua dalam mencegah perilaku *bullying* sejak dini.

1. Faktor Penyebab *Bullying*

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* sangat beragam dan kompleks. Menurut Smith (2021), faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk faktor individu, keluarga, sekolah, dan sosial. Individu yang menjadi pelaku *bullying* sering kali memiliki masalah dengan harga diri, kurangnya empati, atau pola asuh yang tidak mendukung di rumah. Selain itu, lingkungan sosial yang toxic, seperti sekolah atau tempat

kerja yang kurang mendukung kesejahteraan mental, juga dapat menjadi faktor pendorong terjadinya *bullying*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* faktor internal dan eksternal yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah kondisi yang berasal dari dalam diri individu mendorong perilaku *bullying*:

1) Emosional

Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah cenderung sulit mengelola emosi seperti amarah, frustasi, atau rasa tidak aman. Penelitian oleh (Fitriana, 2020) menunjukkan bahwa ketidakmampuan individu untuk mengatur emosi sering kali menjadi pemicu perilaku agresif, termasuk *bullying*.

2) Psikologis

Gangguan psikologis seperti narsisme, kecemasan berlebih, atau perasaan rendah diri dapat menjadi faktor pendorong *bullying*. Studi oleh *Journal of Adolescence* (2021) menyebutkan bahwa individu dengan kebutuhan untuk mendominasi atau merasa superior cenderung melakukan *bullying* sebagai bentuk kompensasi atas rasa ketidakberdayaan mereka.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal melibatkan lingkungan yang memengaruhi perilaku seseorang terhadap orang lain:

1) Keluarga

Lingkungan keluarga yang tidak harmonis, seperti kekerasan dalam rumah tangga, pola asuh yang otoriter, atau kurangnya perhatian dari orang tua, dapat membentuk perilaku *bullying*. Menurut (Patrick & Cleckley, n.d 2020.) anak yang tumbuh dalam keluarga yang penuh konflik cenderung meniru perilaku agresif sebagai cara untuk menyelesaikan masalah.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah yang kurang memprioritaskan pengawasan terhadap siswa atau memiliki norma sosial yang permisif terhadap kekerasan menjadi tempat berkembangnya perilaku *bullying*. (van Rens et al., 2024) menemukan bahwa kurangnya intervensi guru terhadap tindakan *bullying* meningkatkan frekuensi perilaku tersebut di kalangan siswa.

3) Media Sosial

Perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial secara berlebihan memungkinkan terjadinya *cyberbullying*. Studi dari *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking* (2024) menyebutkan bahwa anonimitas di dunia maya sering kali mendorong individu untuk melakukan perilaku agresif yang tidak berani mereka lakukan di dunia nyata.

2. Dampak *Bullying*

Bullying memberikan dampak negatif bagi korban maupun pelaku, dampak *bullying* meliputi :

- a. Dampak Psikologis dan Emosional pada Korban *Bullying* . Dampak pikologis yang dihadapi oleh korban *bullying* sangat bervariasi, tergantung pada intensitas dan durasi perundungan yang dialami. Penelitian oleh Kowalski dan Limber (2020) menunjukkan bahwa korban *bullying* cenderung mengalami gangguan kecemasan, depresi, serta penurunan harga dirinya yang signifikan. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Ho et al. (2022) menemukan bahwa *bullying* dapat menyebabkan korban merasa terisolasi dan mengalami gangguan tidur serta prestasi akademik yang menurun.
- b. Dampak sosial *bullying* Selain dampak psikologis, *bullying* juga memiliki dampak yang signifikan. Korban *bullying* sering kali merasa teralienasi dari kelompok sosial mereka, baik di sekolah, tempat kerja, maupun komunitas lainnya. Menurut (Gaffney et al., 2021), efek sosial *bullying* dapat berlanjut dalam jangka Panjang, mengurangi kemampuan individu untuk berinteraksi sosial secara sehat, yang berpotensi menyebabkan kesulitan dalam membentuk hubungan interpersonal yang positif.

- c. Dampak Jangka Panjang pada pelaku *Bullying*. Meskipun fokus pada penelitian seringkali terletak pada dampak terhadap korban, pelaku *bullying* juga dapat mengalami konsekuensi negatif dalam jangka Panjang. pelaku *bullying* memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku criminal atau kekerasan di masa depan. Selain itu, pelaku *bullying* cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih buruk, serta mengalami gangguan emosional dan psikologis yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka di masa dewasa.
- d. Perubahan Sosial Pasca-2020 dan Dampaknya terhadap *bullying* Pandemi COVID-19 yang dimulai pada tahun 2020 mengubah banyak aspek kehidupan sosial, termasuk fenomena *bullying*. Penutupan sekolah dan peralihan ke pembelajaran daring menciptakan ruang baru bagi *bullying* melalui media sosial dan platform digital lainnya. Menurut penelitian oleh (Patchin & Hinduja, 2021), *bullying* siber mengalami peningkatan yang signifikan selama masa pandemik, dengan banyak korban melaporkan meningkatnya tingkat perundungan secara daring. Selain itu, ketidakpastian sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemic juga berperan dalam meningkatkan prevalensi *bullying* di kalangan remaja.

e. Upaya Pencegahan dan Intervensi dalam Mengatasi Dampak *Bullying*.

Pencegahan dan intervensi *bullying* membutuhkan pendekatan yang komprehensif, melibatkan individu, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Program-program pendidikan yang menekankan pengembangan empati, keterampilan sosial, serta kebijakan *anti-bullying* yang jelas dapat membantu mengurangi terjadinya perundungan. intervensi yang dilakukan secara sistematis dapat membantu mengurangi tingkat *bullying* secara signifikan, baik di sekolah maupun di tempat kerja.

Dampak *bullying* sangatlah luas dan melibatkan berbagai aspek kehidupan individu. Baik korban maupun pelaku dapat mengalami konsekuensi yang mengarah pada gangguan psikologis, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, penting untuk terus mengkaji fenomena *bullying*, terutama dalam konteks perubahan sosial yang terjadi pasca-2020. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara-cara yang efektif untuk mengurangi dan mengatasi dampak *bullying* di masyarakat.

C. Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying*

Bullying merupakan masalah serius yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologis dan sosial siswa. Oleh karena itu, peran guru dalam mengatasi *bullying* sangat penting. Guru bukan hanya berfungsi sebagai

pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan penuh rasa hormat.

Dalam hal ini, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya mengatasi *bullying* di sekolah, yang melibatkan peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan kolaborator bersama orang tua serta masyarakat.

1. Peran Guru sebagai Pendidik dan Pembimbing

Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa. Pendidikan karakter yang mencakup empati, toleransi, dan rasa hormat terhadap perbedaan sangat penting dalam upaya mencegah dan mengatasi *bullying*. Guru dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran, baik dalam mata pelajaran formal maupun dalam kegiatan non-akademik. Dalam konteks ini, guru berperan aktif untuk memberikan contoh perilaku yang baik, serta membimbing siswa untuk memahami dampak negatif dari *bullying*, baik terhadap korban maupun pelaku (Cabual, 2022).

Sebagai pembimbing, guru harus mampu mengenali tanda-tanda *bullying* yang terjadi di kelas atau di luar kelas dan bertindak cepat untuk mencegahnya. Guru perlu mendengarkan keluhan dan perasaan siswa yang mungkin menjadi korban *bullying*, serta memberikan dukungan emosional kepada mereka. Selain itu, guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengelola konflik dengan cara yang konstruktif. Pendekatan ini tidak hanya membantu menyelesaikan masalah *bullying*, tetapi juga membentuk sikap saling menghargai dan bekerja sama di antara siswa (Suryadi, 2021; Hidayat, 2020).

2. Peran Guru dalam Menciptakan Iklim Sekolah yang Kondusif

Guru memegang peran kunci dalam menciptakan iklim sekolah yang aman dan kondusif. Lingkungan yang kondusif adalah lingkungan yang mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa, di mana setiap Untuk menciptakan iklim yang demikian, guru dapat menerapkan beberapa strategi, seperti:

- a. Membangun hubungan positif dengan siswa: Guru yang mampu menciptakan hubungan yang baik dan saling percaya dengan siswa akan lebih mudah mendeteksi adanya perilaku *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban (Cahyani, 2021).
- b. Penerapan aturan yang jelas: Guru harus menyusun aturan kelas yang jelas dan tegas mengenai *bullying*. Aturan ini harus diikuti oleh semua siswa dan ditegakkan dengan konsisten, sehingga semua pihak merasa bahwa *bullying* tidak akan ditoleransi (Widodo, 2022).
- c. Penciptaan kegiatan positif: Selain kegiatan akademik, guru juga dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan kerja sama tim, seperti olahraga atau seni. Kegiatan ini membantu siswa

untuk saling mengenal lebih baik dan membangun rasa persaudaraan yang kuat, sehingga mengurangi potensi *bullying* (Anwar, 2021).

d. Penggunaan pendekatan inklusif: Guru harus mampu membuat setiap siswa merasa diterima, tanpa memandang perbedaan suku, agama, gender, atau latar belakang sosial-ekonomi. Menghargai perbedaan ini adalah kunci untuk mencegah terjadinya marginalisasi yang sering kali menjadi penyebab *bullying* (Wahyudi, 2022; Yuliana, 2021).

3. Pentingnya Kerja Sama Guru dengan Orang Tua dan Masyarakat

Penyelesaian masalah *bullying* tidak dapat dilakukan oleh guru sendirian. Kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan solusi yang lebih menyeluruh. Guru perlu berkolaborasi dengan orang tua untuk memantau perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat mengidentifikasi potensi masalah *bullying* sejak dini, serta memberikan dukungan yang diperlukan kepada korban atau pelaku (Lestari, 2022; Dewi, 2022).

Orang tua juga memiliki peran penting dalam mendidik anak untuk memahami nilai-nilai moral, empati, dan penghargaan terhadap sesama. Jika orang tua memberikan contoh perilaku yang baik di rumah, maka anak akan membawa nilai-nilai tersebut ke lingkungan sekolah. Sebaliknya, jika ada indikasi *bullying* yang terjadi di rumah, guru harus terlibat dalam

memberikan bimbingan yang sesuai kepada orang tua agar bisa mengatasi masalah tersebut bersama-sama (Chineta, 2023)

Selain itu, masyarakat juga dapat berperan dalam mendukung upaya pengurangan *bullying* melalui kampanye *anti-bullying* atau pelatihan untuk guru dan orang tua mengenai cara mengenali dan menangani *bullying*. Masyarakat yang terlibat aktif dalam upaya menciptakan lingkungan yang aman dan saling menghargai akan memperkuat usaha sekolah dalam mengatasi masalah *bullying* (Sari, 2020; Santoso, 2021).

D. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian ini pernah di lakukan oleh (Nisma & Nelliraharti, 2024), Peran Guru Dalam Mengatasi *Bullying* Di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan di sekolah yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh kegiatan yang terjadi disekolah. Terkait perilaku *bullying*, guru tentu memiliki adil dalam mengatasinya. Karena berdasarkan data, perilaku *bullying* menghawatirkan dan perlu segera diatasi. Ada banyak cara dalam mengatasi *bullying* ini, tergantung dari guru itu masing-masing. Adapun cara guru dalam mengatasi perilaku *bullying* ialah dengan membimbing, menasehati, mengarahkan, membina dan memberikan contoh sikap yang baik disekolah baik *bullying* verbal maupun non verbal.

2. Menurut (Ningrum & Purnomo, 2024), Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku "*Bullying*" pada Siswa Sekolah Dasar.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh (Ningrum & Purnomo, 2024). Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah antara lain *bullying* teman sebaya mengenai akademik, makian, pinjam barang tanpa izin, dan *bullying* orang tua. Fisik mengacu pada memukul, memegang bahu atau tubuh, menendang, dll. Strategi yang digunakan guru untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah dasar meliputi identifikasi akar penyebab, peringatan lisan, himbauan, dan mendukung hukuman, penghargaan, dan pengawasan untuk *bullying*. Berbagai strategi Perilaku siswa diharapkan dapat berubah menjadi lebih baik. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi *bullying* diantaranya, yaitu (a) memberikan hukuman, (b) memberikan hukuman/nasehat, (c) melakukan pengawasan, (d) memberikan penghargaan, dan (e) bekerjasama dengan orang tua atau memanggil orang tua siswa ke sekolah. Selain itu guru PAI melakukan kerja sama dengan warga sekolah, baik guru, maupun peserta didik, sehingga bersama-sama dapat mengontrol dan membantu mewujudkan kondisi yang mendidik bagi peserta didik, serta mengawasi kegiatan dan perilaku siswa, Melakukan pengamatan langsung, sehingga peserta didik mampu meminimalisir sikap dan tindakannya karena peserta didik merasa diamati oleh guru-guru, memberikan bimbingan

saat proses belajar mengajar, sehingga peserta didik yang terlibat dalam *bullying* mampu meminimalisir sikapnya.

3. Menurut (Ramadhanti & Hidayat, 2022) Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* siswa di sekolah dasar.

Penelitian relevan selanjutnya, bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah yaitu menganggu teman ketika belajar, memanggil dengan julukan atau gelar, meminjam barang tanpa izin, memanggil nama orang tua, menjahili teman dengan melempar kertas berupa pesawat mainan, sedangkan secara fisik antara lain memukul, memegang pundak dan badan, menginjak kaki. Sedangkan *bullying* secara verbal adalah dengan memanggil dengan julukan atau gelar, meminjam dengan paksa, memanggil nama orang tua. Adapun penyebab perilaku *bullying* yaitu faktor kebiasaan anak di rumah atau faktor keluarga, kemudian penyebab yang lainnya adalah pengaruh media, yang mana tontonan televisi dan handphone menampilkan adegan kekerasan yang tidak baik untuk anak. Adapun dalam strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu dengan beberapa cara yaitu melerai antar siswa yang terlibat dalam kasus *bullying*, kemudian siswa diminta untuk keluar kelas dan mengambil air wudhu, setelah siswa merasa tenang guru meminta penjelasan dari kedua belah pihak, meminta pelaku untuk menyadari kesalahan dan meminta maaf kepada teman yang bersangkutan. Adapun jika kasus *bullying* sudah pada tahap yang serius

maka kasus tersebut akan dibawa ke layanan konseling di sekolah dan ditangani secara profesional oleh guru bimbingan konseling yang ada di sekolah. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu meskipun informasi yang digunakan diperoleh dari sekolah dengan akreditasi A dan memiliki program pendidikan karakter, namun keberagaman pengetahuan informasi dirasa kurang beragam. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk melibatkan berbagai sekolah di Indonesia yang memiliki program pendidikan karakter dan baik dalam mengatasi perilaku *bullying*.

Dari ketiga penelitian relevan di atas adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu strategi guru dalam mengatasi *bullying* di Sekolah Dasar.

Adapun perbedaan dari ketiga penelitian di atas dengan penelitian yaitu perbedaan tempat dan waktu serta perbedaan pada beberapa variabelnya.

E. Kerangka Pikir

Fenomena *bullying* dilingkungan sekolah merupakan masalah sosial yang dapat memengaruhi perkembangan emosional, psikologis, dan akademik siswa. Dalam jenjang pendidikan dasar, peran guru sangat krusial dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dalam menangani kasus *bullying* di kelas II-C SDN 003 Loa Janan Ilir. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya memahami pengalaman guru

dalam menghadapi perilaku *bullying*, serta tantangan yang muncul selama proses tersebut.

Kajian ini berpijak pada teori interaksi sosial, yang menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk melalui hubungan dan komunikasi dalam suatu kelompok. Dalam konteks sekolah, cara siswa berinteraksi dengan teman sebaya dan guru akan memengaruhi pembentukan karakter serta pola perilaku mereka. Selain itu, teori peran sosial juga menjadi dasar dalam penelitian ini, karena menekankan bahwa guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga berperan sebagai mediator dan pembimbing dalam membentuk perilaku sosial yang positif di kalangan siswa.

Beberapa pendekatan yang umum diterapkan dalam menangani *bullying* meliputi pencegahan, intervensi, dan rehabilitasi. Upaya preventif mencakup edukasi mengenai dampak *bullying* serta penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Langkah intervensi dilakukan melalui komunikasi langsung dengan siswa yang terlibat dalam kasus *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban, serta pemberian konsekuensi yang bersifat mendidik. Sementara itu, strategi rehabilitatif bertujuan untuk membimbing pelaku agar memahami dampak dari tindakannya serta memberikan dukungan psikologis bagi korban agar dapat pulih secara emosional.

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam strategi yang digunakan guru kelas II-C dalam menangani *bullying*, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta menilai efektivitas dari strategi yang diterapkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan wawasan bagi sekolah dalam merancang kebijakan yang lebih efektif guna menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir (Zilvad Larozza, 2023)

F. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja yang diterapkan oleh guru untuk mengetahui perilaku *bullying* di dalam kelas?
2. Tindakan apa yang dilakukan guru untuk memberikan sanksi atau koreksi kepada pelaku *bullying*?
3. Apa saja faktor penyebab *bullying* di kalangan siswa kelas II-C menurut guru dan siswa?
4. Sejauh mana media sosial memengaruhi perilaku siswa terkait *bullying*, dan bagaimana guru menanganinya?

5. Bagaimana guru menangani konflik antar siswa yang berpotensi menjadi tindakan *bullying*?
6. Apa kendala utama yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pencegahan *bullying* di kelas II-C?
7. Apa saja indikator awal yang digunakan guru untuk mengidentifikasi perilaku *bullying* di dalam kelas?
8. Apakah guru memberikan pelatihan atau edukasi khusus kepada siswa tentang cara menghadapi dan melaporkan *bullying*? Jika ya, bagaimana bentuknya
9. Bagaimana guru bekerja sama dengan staf sekolah lainnya, seperti konselor, untuk menangani kasus *bullying* yang serius?
10. Apakah ada perbedaan strategi yang diterapkan guru untuk menangani *bullying* pada sisa laki-laki dan perempuan?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif. Data kualitatif merujuk pada jenis data yang terdiri dari rangkaian kalimat yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Metode yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, yang merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu fenomena pada waktu tertentu (Fadli, 2021).

Jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk menyelidiki objek dalam kondisi alami (berlawanan dengan eksperimen) dan di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan fenomena atau menjawab permasalahan yang diteliti, serta menyajikan fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian ini berfokus pada sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, yaitu Strategi Guru Dalam Mengatasi *Bullying* Di kelas II-C SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2024/2025.

B. Lokasi/Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 003 Loa Janan Ilir, yang terletak di Jalan K.H. Harun Nafsi ,Gang Hadiyah, Rapak Dalam Kecamatan Loa Janan Ilir , Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, pada semester genap tahun pembelajaran 2024/2025.

C. Sumber Data

Sumber data adalah tempat dari mana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. sumber data dalam penelitian adalah Individu yang diminta untuk memberikan informasi berupa fakta atau pendapat. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari guru wali kelas dan siswa kelas II-C di SDN 003 Loa Janan Ilir pada Tahun 2025. penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel dimana anggota populasi dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. (Mulyana, 2024). Narasumber dalam penelitian ini adalah Guru wali kelas II-C dan siswa kelas II-C.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dalam pengaturan alami (*natural setting*) dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan teknik lainnya, seperti wawancara dan dokumentasi. Sementara wawancara selalu melibatkan komunikasi dengan individu, observasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga mencakup objek-objek lain di lingkungan. Menurut (Hasanah, 2020) observasi partisipatif adalah teknik di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang yang diamati. Dengan menggunakan teknik ini, data yang diperoleh akan lebih mendalam, lengkap, dan tajam, sehingga dapat terlihat dengan jelas. Observasi juga dilakukan dengan menggunakan kamera sebagai alat dokumentasi.

2. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada guru dan siswa kelas II C. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi secara lisan mengenai Strategi Guru Dalam

Mengatasi *Bullying*. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-struktur. Menurut (Hasanah, 2020) Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Ini merupakan percakapan dengan tujuan tertentu yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung dalam suatu penelitian. Kegiatan ini berfungsi sebagai bukti nyata dari aktivitas yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen atau alat untuk mengumpulkan data. Peneliti terlibat langsung di lapangan dengan melakukan observasi dan berinteraksi langsung dengan objek yang diteliti.

Menurut (Sugiono, 2020) peneliti sebagai instrument juga perlu di validasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang langsung turun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Adapun instrument penelitian yang peneliti gunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

Peneliti kualitatif mengumpulkan data secara langsung dengan menggunakan pedoman observasi, dokumentasi, dan instrumen penelitian yang berupa wawancara. Instrumen dalam penelitian ini dirancang, dimodifikasi, dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini bertujuan untuk menilai apakah siswa memiliki sikap yang sejalan dengan nilai-nilai kedisiplinan. Pedoman observasi merupakan kondisi di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang holistik.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara disusun berdasarkan teori yang relevan dengan rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu mengenai definisi dan strategi pelaksanaan atau nilai kepedulian terhadap lingkungan. Pedoman wawancara digunakan untuk memastikan bahwa proses wawancara tetap fokus dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, pedoman wawancara ini juga berfungsi untuk mendapatkan informasi dari informan yang telah dipilih.

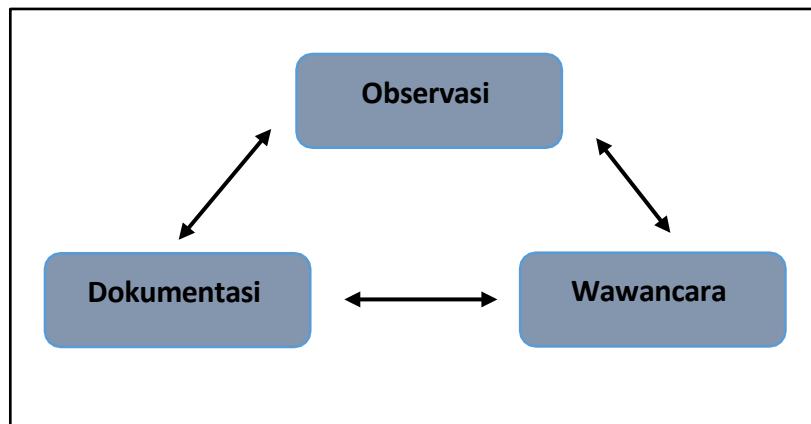
3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian. Proses dokumentasi akan dilakukan selama penelitian berlangsung, dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah kamera ponsel.

E. Keabsahan Data

Menurut (Anggraini, 2020) Dalam penelitian kualitatif, temuan dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan dalam penelitian dengan kenyataan yang terjadi di antara subjek penelitian. Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti akan menggunakan triangulasi dengan mengacu pada referensi.

Menurut (Sugiono, 2020) triangulasi di pada pengujian kredibilitas, peneliti menerapkan teknik triangulasi dalam penelitian ini. Teknik triangulasi mengacu pada penggunaan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan, wawancara dan catatan dokumenter untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik (Sugiono, 2020)

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan guru kelas yaitu Ibu HW dan beberapa siswa seperti DP, QP, MYA, ANZ, MZA. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 17 April 2025 di SDN 003 Loa Janan Ilir. Hasil wawancara ulang peneliti dengan Ibu HW tetap sama dan konsisten dengan hasil wawancara sebelumnya. Dalam wawancara tersebut, beliau kembali menegaskan bahwa pencegahan *bullying* selalu di terapkan kepada seluruh siswa. Beliau tetap menggunakan strategi seperti selalu mengedukasi tentang bahaya nya tindakan perundungan/*bullying* agar anak-anak tidak lagi melakukan tindakan tersebut. Selain guru, peneliti juga melakukan wawancara ulang dengan beberapa siswa yaitu DP, QP, MYA, ANZ, dan MZA. Hasil wawancara masih sama seperti wawancara sebelumnya bahwa sekolah maupun guru selalu mengedukasi tentang tindakan anti-*bullying* dan bila mereka melakukan Tindakan *bullying* tersebut akan diberikan sanksi/hukuman yang mendidik bagi siswa. DP kadang masih tidak sengaja melakukan *bullying* dikarenakan kesal bila teman nya ada yang

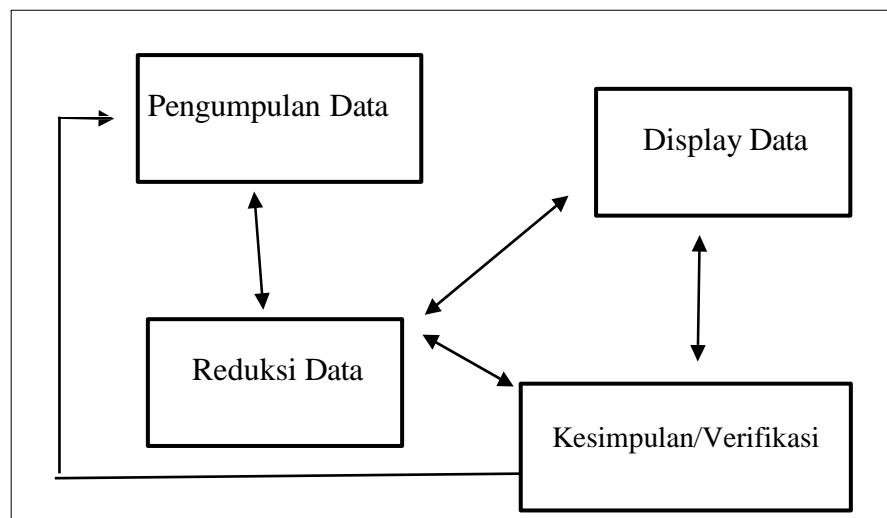
menganggu namun hal tersebut tidak ia lakukan setiap hari, QP, MYA, ANZ, dan MZA juga menyampaikan bahwa ia kadang masih mendapatkan Tindakan *bullying* tersebut seperti mendorong, memukul, dikucilkan oleh teman, dan diolokin nama orang tua. Namun hal tersebut biasa langsung di tanganin oleh guru kelasnya yaitu Ibu HW karena seperti yang dikatakan oleh Ibu HW bila tindakan *bullying* tersebut masih bisa ditangani oleh pihak sekolah akan ditanganin dengan pihak sekolah bahkan guru kelas saja kecuali Tindakan *bullying* nya sudah cukup parah biasanya pihak sekolah atau guru kelas akan memanggil orang tua dari kedua belah pihak yaitu korban maupun pelaku.

Berdasarkan hasil observasi ulang yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru di kelas II-C maupun pihak sekolah SDN 003 Loa Janan Ilir memang sesuai dengan yang di jelaskan dalam wawancara sebelumnya. Dari pengamatan langsung, terlihat bahwa masih banyaknya siswa melakukan Tindakan *bullying* seperti mendorong, memukul, hingga mengolok-olok nama orang tua maupun fisik. Tetapi karena adanya strategi guru yang dapat mencegah terjadinya *bullying* dengan memberi edukasi serta mengevaluasi tentang anti-*bullying* jadi Tindakan tersebut sudah mulai berkurang dan bahkan sudah hampir jarang terjadi di kelas maupun lingkungan sekolah tersebut. Jadi pentingnya peran guru dalam mengatasi *bullying* ini agar siswa tidak melakukan hal tersebut karena bila guru tidak ikut

berperan dalam pencegahan *bullying* ini maka di setiap kelas akan terjadi banyaknya Tindakan perundungan/*bullying* seperti yang dijelaskan tadi yaitu memukul, mengucilkan teman, dan mengolok-olok fisik serta nama orang tua.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris, melalui analisis data ini, dapat diketahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi *bullying* di SDN 003 Loa Janan Ilir. Penelitian ini akan diambil penggolongan, penyaringan, kemudian penyimpulan dari data-data yang telah didapatkan. Berikut ini adalah data dan hasil analisi data seperti tersaji pada deskripsi di bawah ini :



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data (Ardiansyah, Risnita, n.d. 2020)

1. Pengumpulan data

Tahap pertama yang dilakukan ialah tahap pengumpulan data. Pada tahap ini dilakukan dengan menggali berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melaksanakan wawancara dengan guru wali kelas II C dan peserta didik kelas II- C di SDN 003 loa Janan Ilir Serta mendokumentasikan kegiatan selama penelitian berlangsung.

2. Reduksi data

Mereduksi data adalah proses menyeleksi menfokuskan dan mnyerdehanakan semua data yang diperoleh, dari mulai awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan pola.

Dengan adanya data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

3. Penyajian data

Dari hasil tahap reduksi data yang telah dikumpulkan, maka tahap selanjutnya ialah tahap penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil dari pengumpulan data yang telah direduksi yang kemudian nantinya dapat dilakukan penarikan kesimpulan dalam penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas II-C dan siswa – siswi kelas II-C sebagai sumber data dalam penelitian ini. Hasil penelitian adalah data – data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan. Berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini maka peneliti memaparkan hasil data yang telah diperoleh berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi *bullying* pada siswa kelas IIC di SDN 003 Loa Janan Ilir tahun pembelajaran 2024/2025. Hasil penelitian ini juga dilengkapi dengan dokumentasi foto sebagai bukti yang dapat memperkuat hasil penelitian. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan mulai pada tanggal 17 bulan Maret, dan 10-11 April 2025 di SDN 003 Loa Janan Ilir, terkait dengan strategi guru dalam mengatasi *bullying*. Maka akan dideskripsikan hasil penelitian berupa data dan kesimpulan yang terkumpul sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan dengan apa yang sudah ada. Berdasarkan observasi didapat hasil data yang memperkuat mengenai strategi guru dalam mengatasi *bullying* pada siswa kelas II-C, ditemukan bahwa pada penelitian ini terdapat 6 orang narasumber yaitu diantaranya 1 guru wali kelas dan 5 siswa II-C terkait dengan strategi guru dalam mengatasi *bullying*. Diantaranya (DP, QP, MYA, ANA dan MZA).

Siswa DP pernah mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan (*bullying*) seperti diolok-olokin nama orang tua kadang nama mama atau nama bapaknya. hal ini membuat DP menjadi kesal akhirnya kadang tidak sengaja memukul bahkan mendorong teman nya.

Siswa QP juga pernah mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan (*bullying*) seperti tiba tiba di marahin padahal lagi diam dan tidak ngapa-ngapain, terus juga pernah di olok-olokin dibilangin hitam, dan pernah tidak di teman tiba-tiba hanya karena mereka ikut- ikutan temannya.

Siswa MYA juga pernah mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan (*bullying*) seperti diolok-olokin fisik contohnya dibilang botak dan jelek tapi MYA tidak pernah melawan bahkan membala temannya hanya saja MYA diam dan paling cerita ke orang tuanya dirumah yaitu bapaknya.

Siswa ANA juga pernah mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan (*bullying*) seperti di marahin sama temannya, dan pernah juga diolokin dibilangi anak miskin tapi AN tidak membala kadang diajakin aja kadang juga nangis.

Siswa MZA juga pernah mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan (*bullying*) seperti kadang MZA diam tapi tiba-tiba pernah dipukul, pernah juga di dorong terus ditinju tapi ditinju nya

bukan yang keras dan tidak sering juga hanya kadang-kadang saja. kadang MZ membala kalau dia kesal kadang langsung lapor dengan wali kelasnya.

1. Pengetahuan guru tentang *bullying*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas II-C, dan 5 siswa SDN 003 Loa Janan Ilir. Dilakukan proses pengumpulan data sudah di lakukan triangulasi teknik untuk mendapatkan data yang valid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu HW selaku guru kelas II-C pada tanggal 18 Maret 2025 menyatakan bahwa menurut ibu HW *Bullying* itu adalah sebuah tindakan penindasan atau semacam tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang yang dilakukan seorang siswa atau sekelompok siswa kepada siswa lain tujuannya untuk menyakiti secara fisik maupun mental.

Berdasarkan hasil wawancara dengan DP siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025 bahwa DP tau dan pernah mendengar istilah *bullying*. menurut DP *bullying* merupakan tindakan kekerasan seperti suka memukul, menendang, dan juga menyekek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan QP siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025 bahwa QP tau dan pernah mendengar istilah *bullying*. menurut QP *bullying* merupakan tindakan kekerasan seperti yang QP tau ialah Menendang, menampar, menjewer, mengolok-olok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MYA siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025 bahwa YA juga tau dan pernah mendengar istilah *bullying*. menurut MYA *bullying* merupakan tindakan kekerasan contohnya seperti yang di ketahui YA ialah memukul, menendang, dan mendorong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ANA siswa kelas II-C pada tanggal 11 April 2025 bahwa ANA juga tau dan pernah mendengar istilah *bullying*. menurut ANA *bullying* merupakan tindakan kekerasan contohnya seperti yang di ketahui ANA yaitu memukul, menampar dan mengolok-olok

Berdasarkan hasil wawancara dengan MZA siswa kelas II-C pada tanggal 11 April 2025 bahwa MZA juga tau dan pernah mendengar istilah *bullying*. menurut MZA *bullying* merupakan tindakan kekerasan contohnya seperti menendang, memukul, dan mengolok-olok.

2. Teknik pencegahan *bullying*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu HW selaku guru kelas II-C pada tanggal 18 Maret 2025 menyatakan bahwa langkah-langkah yang biasa ibu HW lakukan kalau ada peristiwa *bullying* di kelas ibu HW biasanya ibu HW membuat aturan atau tata tertib dikelas termasuk larangan keras terhadap perbuatan *bullying*, selanjutnya ibu HW mengajarkan anak-anak untuk saling menghormati, menyayangi dan menghargai antar sesama teman selain itu juga ibu akan memberikan

edukasi tentang anti-*bullying* dan pentingnya saling menghormati terhadap sesama teman atau sikap toleransi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan DP siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, seperti yang dikatakan DP bahwa ibu HW selalu dan sering mengingatkan DP dan teman-teman setiap masuk kelas untuk tidak mengganggu teman dan memukul temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan QP siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, seperti yang dikatakan QP bahwa ibu HW selalu dan sering mengingatkan setiap masuk kelas untuk jangan pukul temannya dan juga jangan mengolok-olok temannya karena itu termasuk juga tindakan *bullying*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MYA siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, seperti yang dikatakan MYA bahwa ibu HW selalu dan sering mengingatkan setiap masuk kelas untuk tidak mengganggu temannya, memukul, menendang, dan mendorong temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ANA siswa kelas II-C pada tanggal 11 April 2025, seperti yang dikatakan ANA bahwa ibu HW selalu dan sering mengingatkan setiap masuk kelas untuk tidak mengganggu temannya dan jangan mendorong temannya karena bisa menyebabkan luka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MZA siswa kelas II-C pada tanggal 11 April 2025, seperti yang dikatakan MZA bahwa ibu HW selalu dan sering mengingatkan setiap masuk kelas untuk tidak berkelahi dan mengganggu temannya yang ada dikelas.

3. Intervensi terhadap pelaku *bullying*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu HW selaku guru kelas II-C pada tanggal 18 Maret 2025 menyatakan bahwa biasanya kalau ada murid ibu HW di kelas melakukan *bullying* itu biasa ada laporan dari teman-temannya, contohnya “ibu ini ada ini melukan memukul ini atau mengolok ini” biasa ibu HW langsung menghentikan. biasa *bullying* yang sering terjadi dikelas itu seperti berkelahi memukul awalnya dilakukan oleh satu teman yang memukul karena temannya tidak terima jadi dibalas sama temannya terjadilah perkelahian. Biasanya juga yang ibu HW lakukan yang pertama yaitu menghentikan/melerai mereka supaya tidak terjadi situasi yang semakin memanas jadi dipisahkan antara korban sama pelaku setelah itu bicara secara pribadi dengan pelaku dan korban asal muasal terjadinya perkelahian atau awalnya dari *bullying* itu, selanjutnya siapa yang salah itu biasanya diberikan sanksi tapi sanksinya yang mendidik tidak menghukum secara sepihak ibaratnya tidak membuat dia trauma, terus selanjutnya kalau *bullying* nya sudah ke hal yang sangat besar itu biasanya ibu HW melibatkan orang tua/manggil orang tua mereka untuk membicarakan bagaimana

cara mengatasinya karena biasanya ada org tua yg tidak terima anaknya dipukul *dibully*, jadi biar tidak terjadi salah paham biasa ibu HW panggil orang tua dari pihak yang melakukan *bullying* maupun korban.

Berdasarkan hasil wawancara dengan DP siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, seperti yang dikatakan oleh DP bila ada terjadinya *bullying* dikelas DP langsung memberhentikan teman yang sedang mengejek/mengolok-olok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan QP siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, seperti yang dikatakan oleh QP yaitu akan membantu dengan cara membela jika orang tersebut tidak bersalah dan menjelaskan yang sebenar-benarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MYA siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, seperti yang dikatakan oleh MMYA dia akan membantu/menolong dengan cara mengentikan dan stop untuk mengganggu teman-temannya dikelas maupun disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ANA siswa kelas II-C pada tanggal 11 April 2025, seperti yang dikatakan oleh ANA ia akan memisahkan bila ada teman yang sedang berkelahi apalagi pukul-pukulan dan tidak mengolok-olok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MZA siswa kelas II-C pada tanggal 11 April 2025, seperti yang dikatakan oleh MZA ia akan membantu dengan cara memisahkan jika ada yang berkelahi dan kadang lapor keibu HW selaku guru kelas II-C.

4. Pendampingan terhadap korban *bullying*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu HW selaku guru kelas II-C pada tanggal 18 Maret 2025 menyatakan bahwa biasanya kalau ada siswa ibu HW yang *dibully* sama temannya biasa ibu HW awalnya mendengarkan ceritanya dengan baik cerita dari yang kena *bully* ini tapi tanpa menghakimi dan menyalahkan yang melakukan *bullying* ini, setelah itu ibu HW menciptakan atau memberikan suasana lingkungan kelas yang aman dan nyaman bagi siswa ibu yang terkena *bullying* itu maksudnya biar dia tidak merasa tkut sama temannya biasanya yang tadinya yang duduknya berdekatan ibunya jauhkan atau temannya yang biasanya sering mengganggu temannya yang lain ibu HW dudukkan dekat dengan meja guru biar dia yang biasanya jalan jln mengganggu temannya jadi tidak bebas mengganggu temannya maupun membully temannya. Selanjutnya ibu HW memberikan dukungan emosional dan motivasi seperti memberikan kata-kata penguatan, semangat,dan dorongan sehingga dapat meningkatkan hasil percaya diri dari anak yang kena *bully* tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan DP siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, jika DP menjadi korban *bullying* ia hanya akan menceritakan hal itu kepada temannya termsuk teman dekatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan QP siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, bila QP menjadi korban *bullying* ia hanya menceritakan hal tersebut kepada teman-teman dekatnya saja karena QP tidak berani bercerita ke orang tuanya jika ia *dibully*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MYA siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, kalau YA menjadi korban *bullying* ia hanya menceritakan hal tersebut ke bapak/ayahnya saja dan MYA tidak pernah sama sekali cerita ke temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ANZ siswa kelas II-C pada tanggal 11 April 2025, bila ANZ menjadi korban *bullying* ia menceritakan itu semua ke ibu/mama nya namun terkadang ANZ juga menceritakan hal tersebut kepada teman-temannya termasuk teman dekatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MZA siswa kelas II-C pada tanggal 11 April 2025, jika MZA menjadi korban *bullying* ia menceritakan semuanya kepada kedua orang tua nya yaitu ibu dan bapak tetapi terkadang juga MZA menceritakan hal tersebut kepada teman-temannya.

5. Kerjasama antara guru dengan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu HW selaku guru kelas II-C pada tanggal 18 Maret 2025 menyatakan bahwa biasanya peran orang tua itu sangat krusial ya seperti biasanya dengan sekolah itu

bekerja sama kalau ada Tindakan *bullying*, biasanya ibu HW menghubungi orang tuanya apalagi *bullying* yang sifatnya seperti menyakiti. dari pihak sekolah segera menghubungi pihak orang tua dan bekerjasama menyelesaikan masalah *bullying* tersebut sehingga orang tua yang tau anaknya *dibully* tidak main hakim sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan DP siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, seperti yang dijelaskan DP bahwa sering sekali orang tua DP mengingatkan untuk tidak mengganggu temannya jika disekolah dan juga memukul temannya

Berdasarkan hasil wawancara dengan QP siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, seperti yang dijelaskan oleh QP bahwasannya orang tua QP tidak pernah membahas bahkan membicarakan tentang *bullying* di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MYA siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, seperti yang dijelaskan oleh MMYA bahwa orang tua YA pernah membahas bahkan membicarakan tentang *bullying* di rumah dan diingatkan juga untuk tidak boleh membully temannya di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ANZ siswa kelas II-C pada tanggal 11 April 2025, seperti yang dijelaskan oleh ANZ bahwa orang tua ANZ pernah membahas bahkan membicarakan tentang *bullying* di

rumah walaupun jarang dan ANZ juga diingatkan untuk tidak berkelahi dengan temannya di sekolah ntar luka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MZA siswa kelas II-C pada tanggal 11 April 2025, seperti yang dijelaskan oleh MZA bahwa orang tua MZA pernah membahas bahkan membicarakan tentang *bullying* di rumah dan tidak lupa juga selalu diingatkan untuk tidak memukul temannya karena bila MZA memukul temannya dia juga akan di pukul dengan orang tuanya.

6. Penerapan aturan dan sanksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu HW selaku guru kelas II-C pada tanggal 18 Maret 2025 menyatakan bahwa disetiap sekolahnya pasti ada peraturan tentang *bullying* dan biasanya sekolah itu memiliki aturan khusus terkait *bullying*, untuk aturannya biasanya tertulis di tata tertib atau peraturan sekolah itu sendiri, seperti aturan larangan Tindakan kekerasan dan perundingan apabila ada yang melanggar biasanya selalu diberikan sanksi nah itu sudah terlaksana pelaksanaannya ibaratnya kalau mmg ada yg melanggar diberikan sanksi , sanksi nya yang jelas dan tegaslah seperti teguran, trus pembinaan , pemanggilan orang tua hingga diberikan skorsing tergantung tingkat keberatan/keparahan *bullying* nya itu sendiri biasanya pihak sekolah memberikan skors hanya 3 hari tapi itu hampir jarang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan DP siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, seperti yang dijelaskan DP bahwa siswa yang melakukan *bullying* akan dihukum, biasanya disuruh lap kaca dan membersihkan ruang kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan QP siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, menurut QP seperti yang dijelaskan bahwasannya siswa yang melakukan *bullying* akan di nasehatin agar tidak mengulangi lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MYA siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, seperti yang dijelaskan oleh MYA bahwasannya siswa yang melakukan *bullying* akan di berikan hukuman seperti push-up dan lari keliling lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ANZ siswa kelas II-C pada tanggal 11 April 2025, seperti yang dijelaskan oleh ANZ bahwasannya siswa yang melakukan *bullying* akan di berikan hukuman seperti push-up dan ANZ sendiri pernah mengalami hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MZA siswa kelas II-C pada tanggal 11 April 2025, seperti yang dijelaskan oleh MZA bahwa siswa yang melakukan *bullying* akan di berikan hukuman seperti push-up, lari keliling lapangan, dan juga dijemur dilapangan biasanya di depan tiang bendera.

7. Bentuk *bullying* yang terjadi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu HW selaku guru kelas II-C pada tanggal 18 Maret 2025 menyatakan bahwa bentuk *bullying* yg sering terjadi dikelas biasanya dalam bentuk fisik misalnya seperti memukul, menendang, mendorong atau merusak barang milik temannya yang lain, kalau sudah ada kegiatan memukul dan menendang dan kalau ada temannya yang tidak terima biasanya akan terjadi perkelahian dan itu bisa mengakibatkan mental yang *dibully* jadi turun/down, selain itu juga *membully* seperti mengejek, mengancam, atau mengolok-olok nama org tua yang sering kita dengar atau memanggil temannya dengan julukan yang tidak baik atau menggunakan kata-kata kasar biasanya seperti itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan DP siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, seperti yang dijelaskan DP bahwa ia pernah melihat temannya *dibully* contohnya seperti dipukul dan di tendang, sedangkan DP sering olok-nama orang tua kadang mama kadang juga bapak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan QP siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, seperti yang dijelaskan QP bahwa ia pernah melihat temannya *dibully* contohnya seperti dimarahin hanya karena tidak sengaja menjatuhkn pulpen temannya dan kalau QP juga pernah

dimarah-marahin dan juga dihina/dioloki fisiknya dibilang hitam terus juga kadang ga di teman karena yang lain ikut-ikutan saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MMYA siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, seperti yang dijelaskan MYA bahwa ia pernah melihat temannya *dibully* contohnya seperti di pukul bahkan di dorong sampai terjatuh dan kadang nangis sedangkan MYA kadang juga diolokin terus dibilangin botak terus jelek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ANZ siswa kelas II-C pada tanggal 11 April 2025, seperti yang dijelaskan ANZ bahwa ia pernah melihat temannya *dibully* contohnya seperti ditendang biasanya sedangkan ANZ biasanya suka dimarahin terus diolokin dibilang anak miskin tetapi ANZ diam saja tidak pernah melawan hanya saja kadang ANZ nangis kalau diolokin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MZA siswa kelas II-C pada tanggal 11 April 2025, seperti yang dijelaskan MZA bahwa ia pernah melihat temannya *dibully* contohnya seperti misalnya ada yang lagi tidur-tiduran tiba-tiba ditendang, pernah juga di dorong-dorong sampai jatuh terus kadang nangis. Sedangkan MZA kadang dipukul terus juga di dorong dan pernah juga ditinju tapi tidak sering.

8. Penyebab terjadinya *bullying*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu HW selaku guru kelas II-C pada tanggal 18 Maret 2025 menyatakan bahwa biasanya itu dari

lingkungan sosial seperti masalah keluarga yang kurang harmonis sehingga dari keluarga yang kurang harmonis itu dia kurang kasih sayang sehingga dia disekolah mencari perhatian terhadap temannya dengan cara memukul dan mengganggu temannya di kelas. Selain itu juga biasanya kurang empati dari anak tersebut seperti kalau mereka kurang empati kan berarti mereka kesulitan memahami perasaan temannya sehingga mendorong mereka melakukan *bullying*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan DP siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, menurut DP teman yang suka membully itu emang jahil aja tidak bisa diam jadi sedikit-sedikit mengganggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan QP siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, menurut QP jika ada yang marah-marah mungkin karena misalnya pinjam barang tapi tidak di balikin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MYA siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, menurut MYA mereka yang suka membully itu memang jahil aja suka mengganggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ANZ siswa kelas II-C pada tanggal 11 April 2025, menurut ANZ mungkin karena meminjam barang tapi tidak dikembalikan jadi kelahi bahkan bisa pukul-pukulan dan kadang emang suka jahil aja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MZA siswa kelas II-C pada tanggal 11 April 2025, menurut MZA karena mungkin dia nakal suka mengganggu jadi kadang di pukul atau di dorong.

9. Dampak *bullying* terhadap korban

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu HW selaku guru kelas II-C pada tanggal 18 Maret 2025 menyatakan bahwa dampaknya ya, selama ini kalau ibu HW lihat kalau ada siswa ibu atau siswa yang dari kelas lain mengalami pembullying itu biasanya mereka yang paling parah misalnya *bullying* fisiklah secara fisikkan biasanya dampak negative nya adalah mengalami luka akibat dipukul cidera, selain itu selain fisik mental juga kenal mental mereka kan kalau di dalam kelas biasa mereka sulit berkonsentrasi karna sering diganggu temannya dan tidak semangat ke sekolah seperti yang ibu blg tadi kan, nah atau bahkan merasa cemas mereka takut diganggu oleh temannya yang lain jadi susah untuk berinteraksi dengan teman yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan DP siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, seperti yang di ceritakan oleh DP bahwa ia merasa kasihan apabila ada teman yang dibully apalagi kalau di pukul karena itu sakit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan QP siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, seperti yang di ceritakan oleh QP bahwa ia

kasihan dan sedih bila temannya *dibully* dimarahin,diganggu,serta di olok-olokin tetapi kalau yang lain dia biasa saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MYA siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, menurut MYA mereka yang suka membully itu memang jahil aja suka mengganggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ANZ siswa kelas II-C pada tanggal 11 April 2025, menurut ANZ mungkin karena meminjam barang tapi tidak dikembalikan jadi kelahi bahkan bisa pukul-pukulan dan kadang emang suka jahil aja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MZA siswa kelas II-C pada tanggal 11 April 2025, menurut MZA karena mungkin dia nakal suka mengganggu jadi kadang di pukul atau di dorong.

10. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap *bullying*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu HW selaku guru kelas II-C pada tanggal 18 Maret 2025 menyatakan bahwa peran sekolah itu sangat penting untuk mencegah *bullying* diantaranya itu yang utama dilakukan yaitu membuat peraturan atau tata tertib tentang anti *bullying* atau anti kekerasan selain itu juga kalau ada yang melanggar peraturan tersebut diberikan sanksi yang tegas. selain itu juga menanamkan nilai nilai seperti saling menghargai, simpati, empati, dan toleransi dalam kegiatan di sekolah seperti kami kalau setiap hari kamis ada kegiatan kegiatan majelis taklim nah disitu kami terapkan

tuk saling menghargai , selain menghargai kami tanamkan di kegiatan tersebut atau Kerjasama, selain itu juga mengadakan sosialisasi tentang bullying dan menyisihkan materi anti kekerasan/*bullying* dalam materi di sekolah biasanya , selain itu biasanya sekolah juga berjasama tentu tetap ada peran orang tua disini jadi sekolah tetap bekerja sama dengan org tua murid jadi selain anak anaknya orang tua murid juga diberi edukasi atau pelajaran tentang *bullying* tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan DP siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, seperti yang di ceritakan oleh DP bahwa setiap ada yang melakukan tindakan *bullying* di kelas, teman-temannya selalu membantu untuk memisahkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan QP siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, seperti yang di ceritakan oleh QP bahwa setiap ada yang di *bully* di kelas, hampir seluruh temannya membantu/membela.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MYA siswa kelas II-C pada tanggal 10 April 2025, seperti yang di ceritakan oleh MYA bahwa setiap ada yang berkelahi/dibully dikelas teman-temannya selalu bantuin untuk memisahkan kadang juga bila tidak berhenti juga mereka melaporkan hal itu kepada wali kelasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ANZ siswa kelas II-C pada tanggal 11 April 2025, seperti yang di ceritakan oleh ANZ bahwa setiapada yang berkelahi/dibully selalu dipisahin dan di dudukkan biar mereka ngomong secara baik-baik dan kadang juga bila tidak berhenti mereka memanggil wali kelasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MZA siswa kelas II-C pada tanggal 11 April 2025, seperti yang di ceritakan oleh MZA bahwa setiap ada temannya yang berkelahi teman-teman dikelas biasanya bantu memisahkan agar tidak lanjut berkelahi.

Berdasarkan hasil observasi, guru beserta murid-murid di kelas II-C telah Bersama-sama mengatasi dan mencegah terjadinya *bullying* jika di kelas terdapat teman yang di *bully*/maupun yang mem*bully*.

Berdasarkan kajian dokumen didapatkan bahwa guru secara aktif bekerja sama dengan orang tua murid melalui diskusi mengenai pencegahan tindakan perundungan/*bullying*, jadi bila tidak terjadinya tindakan perundungan/*bullying* semua anak-anak dikelas menjadi lebih aman dan tenang tidak takut jika berangkat ke sekolah.

B. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas II-C SDN 003 Loa Janan Ilir, ditemukan bahwa tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dasar sudah mencakup aspek verbal dan fisik. Siswa mengalami perlakuan seperti ejekan, hinaan terhadap nama orang tua, pemukulan ringan, dorongan, bahkan pengucilan oleh teman sebaya. Fenomena ini mengindikasikan bahwa *bullying* bukan hanya terjadi di jenjang pendidikan menengah, namun juga telah meresap ke dalam kehidupan siswa sekolah dasar sejak dini. Guru sebagai aktor utama dalam lingkungan kelas memiliki peran strategis dalam menangani perilaku ini. Hasil temuan menunjukkan bahwa guru berupaya melalui pendekatan emosional, edukasi langsung, pemberian konsekuensi, serta menjalin komunikasi dengan orang tua siswa. Hasil ini sejalan dengan teori sosial-kognitif yang menyatakan bahwa perilaku agresif dapat dipelajari melalui pengamatan terhadap lingkungan sosial. Guru menyadari bahwa anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di rumah atau media sosial. Maka, guru menerapkan strategi pencegahan seperti memberikan contoh sikap positif dan membiasakan dialog terbuka di dalam kelas. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Nisma & Nelliraharti (2024), yang menjelaskan bahwa guru berperan sebagai pembimbing utama yang tidak hanya mengajarkan materi akademik tetapi juga mendidik karakter siswa agar mampu berperilaku positif. Kemudian, Ningrum &

Purnomo (2024) menyatakan bahwa keterlibatan guru dalam pemberian sanksi yang mendidik dan kerja sama dengan orang tua menjadi kunci penting dalam mengurangi perilaku *bullying*. Selanjutnya, penelitian Ramadhanti & Hidayat (2022) menjelaskan bahwa *bullying* yang terjadi di sekolah dasar sering disebabkan oleh faktor keluarga dan tontonan media, hal yang juga ditemukan dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyadari bahwa upaya mengatasi *bullying* harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan. Guru harus diberikan pelatihan untuk menangani konflik secara bijak, orang tua perlu dilibatkan secara aktif dalam mendampingi perkembangan sosial anak, dan pihak sekolah perlu menyediakan ruang aman bagi siswa untuk melaporkan kasus *bullying*. Dengan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, penuh kasih sayang, dan mendukung perkembangan karakter siswa, diharapkan perilaku *bullying* tidak lagi menjadi kebiasaan yang dianggap wajar. Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini harus menjadi landasan utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berempati dan menghargai sesama. Jadi Kesimpulannya yaitu Penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* di sekolah dasar masih menjadi masalah yang cukup serius, bahkan terjadi pada siswa kelas rendah seperti kelas II. Bentuk *bullying* yang ditemukan meliputi kekerasan verbal seperti ejekan, hingga kekerasan fisik ringan. Strategi guru dalam mengatasi *bullying* meliputi pemberian edukasi, nasihat personal, penerapan aturan kelas yang jelas, serta kerja

sama dengan orang tua siswa. Upaya ini menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam mengurangi insiden *bullying* dan membentuk karakter siswa yang lebih baik. Sebagai refleksi dari hasil penelitian, peneliti menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah untuk menciptakan sistem pencegahan *bullying* yang kuat. Sekolah harus menjadi ruang aman & nyaman, bukan hanya untuk belajar, tetapi juga untuk tumbuh secara sosial dan emosional. Oleh karena itu, *bullying* perlu dicegah sejak dini melalui pendidikan karakter, peningkatan kualitas interaksi guru-siswa, dan pendekatan yang manusiawi dalam menangani pelaku dan korban. Jika seluruh pihak dapat menjalankan perannya dengan baik, maka perilaku *bullying* tidak lagi menjadi budaya dalam dunia pendidikan dasar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan agar hasil dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipahami secara lebih menyeluruh. Keterbatasan – keterbatasan tersebut meliputi :

1. Keterbatasan Ruang Lingkup

Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas II-C di SDN 003 Loa Janan Ilir, sehingga temuan yang diperoleh belum tentu dapat diterapkan pada kelas dan sekolah lain

4. Respon Informan Yang Cenderung Sama

Selama proses wawancara ulang, ditemukan bahwa jawaban yang diberikan oleh informan cenderung sama seperti pada wawancara sebelumnya. Hal ini dijabarkan bahwa siswa cenderung menjawab dengan singkat dan kurang eksploratif. Kemungkinan hal ini terjadi karena keterbatasan kemampuan verbal siswa yang masih berada di jenjang kelas rendah, atau adanya rasa tidak nyaman dalam menyampaikan pendapat secara terbuka. Kondisi ini menyebabkan peneliti mengalami kendala dalam menggali data lebih dalam khususnya dari perspektif siswa sebagai korban atau pelaku *bullying*.

5. Rentang Waktu Penelitian Yang Relatif Singkat

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu terbatas, sehingga proses pengamatan terhadap interaksi siswa dan implementasi strategi guru hanya terjadi dalam periode tertentu. Akibatnya, peneliti belum dapat mengamati konsistensi atau efektivitas strategi guru dalam jangka panjang. Beberapa strategi yang mungkin memerlukan waktu untuk menunjukkan hasil, seperti pendekatan pembinaan karakter dan empati, tidak sepenuhnya dapat dianalisis secara menyeluruh dalam waktu yang terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 003 Loa Janan Ilir, khususnya di kelas II-C, dapat disimpulkan bahwa *bullying* masih menjadi masalah yang cukup serius dan memengaruhi kenyamanan serta proses belajar mengajar di dalam kelas. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi beragam, mulai dari verbal seperti mengejek, mengolok-lolok, hingga fisik seperti memukul dan mendorong.

Strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi *bullying* terbukti cukup efektif. Guru berperan aktif dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya saling menghargai dan menyayangi sesama teman. Guru juga rutin mengingatkan siswa mengenai sikap yang baik serta memberikan teguran dan sanksi yang mendidik bagi siswa yang melakukan *bullying*. Tidak hanya itu, guru juga menunjukkan kepedulian dengan mendampingi korban *bullying*, mendengarkan keluh kesah mereka, serta menciptakan lingkungan kelas yang aman dan nyaman.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam menangani kasus *bullying* juga menjadi bagian penting dalam menyelesaikan masalah. Guru menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, terutama ketika terjadi konflik serius yang perlu diselesaikan bersama.

Secara keseluruhan, strategi yang dilakukan oleh guru kelas II-C merupakan kombinasi dari pencegahan, intervensi, serta pendampingan secara emosional dan sosial, yang semuanya dilakukan dengan pendekatan yang penuh kasih dan edukatif.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengatasi *bullying* di sekolah dasar sangatlah penting dan tidak bisa dipandang sebelah mata. Guru bukan hanya bertanggung jawab atas proses pembelajaran akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini memberikan sejumlah implikasi yang relevan untuk berbagai pihak.

C. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa perlu diajarkan untuk lebih berempati, belajar memahami perasaan orang lain, dan membiasakan diri untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang baik. Perlu juga adanya dorongan agar siswa tidak takut untuk melapor kepada guru apabila melihat atau mengalami tindakan *bullying*.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat terus meningkatkan kepekaan terhadap situasi sosial yang terjadi di kelas, serta tetap konsisten dalam memberikan edukasi tentang anti-*bullying*. Memberikan ruang

diskusi terbuka di kelas, seperti sharing circle atau sesi curhat bersama siswa, juga dapat membantu mengurangi kasus *bullying* sejak dini.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mendampingi anak di rumah, memperhatikan perubahan sikap anak, serta menjalin komunikasi yang terbuka dengan pihak sekolah. Dukungan moral dari orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak yang berani, percaya diri, dan tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif.

4. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat mempertimbangkan untuk menyusun program khusus anti-*bullying*, seperti seminar, workshop, atau kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa. Sekolah juga bisa membentuk tim khusus atau guru pembimbing yang fokus menangani masalah sosial dan psikologis siswa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian serupa, disarankan untuk memperluas cakupan responden, baik dari jumlah guru maupun siswa, serta melibatkan peran pihak sekolah secara lebih luas agar diperoleh data .

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2020). BAB 3 Metodologi Penelitian. 1–23.
- Afdal, Subakti, H., & Sigalingging, F. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(3), 253–262. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i3.71>
- Ardiansyah¹, Risnita², M. S. J. (n.d.). *sampel sugiono*.
- Cabual, R. A., & Cabual, M. M. A. (2022). The Extent of the Challenges in Online Learning during the COVID-19 Pandemic. *OALib*, 09(01), 1–13. <https://doi.org/10.4236/oalib.1108233>
- Chineta, O. M. (2023). Bridging the Gap: Identifying Key Factors Hindering the Implementation of Nigeria National Policy on Science and Technology Education in Secondary Schools in Anambra State. *Open Journal of Social Sciences*, 11(10), 274–289. <https://doi.org/10.4236/jss.2023.1110018>
- Fatimah, A. S., Hidayat, Y., & Purbayani, R. (2024). Strategi Guru Dalam Mencegah Perilaku Bullying Sejak Dini Di Paud Bahrul Ihsan Kawasen. *Jurnal Intisabi*, 1(2), 90–102. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i2.11>
- Fitriana, R. (2014). Pengertian Bullying. *Procedia Manufacturing*, 1(22 Jan), 1–17.
- Gaete, J., Valenzuela, D., Godoy, M. I., Rojas-Barahona, C. A., Salmivalli, C., & Araya, R. (2021). Validation of the Revised Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ-R) Among Adolescents in Chile. *Frontiers in Psychology*, 12(April), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.578661>
- Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2021). Effectiveness of school-based programs to reduce bullying perpetration and victimization: An updated systematic review and meta-analysis. *Campbell Systematic Reviews*, 17(2), e1143. <https://doi.org/10.1002/cl2.1143>
- Kee, D. M. H., Al-Anesi, M. A. L., & Al-Anesi, S. A. L. (2022). Cyberbullying on social media under the influence of COVID-19. *Global Business and Organizational Excellence*, 41(6), 11–22. <https://doi.org/10.1002/joe.22175>
- Mulyana, D. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. M. Lathifaturrahmah, S.H. & M. K. Erlangga, S.Kom. (eds.)). Widina Media Utama.

- Ningrum, W. W., & Purnomo, H. (2024). Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku "Bullying" Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 9(1), 11–21. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>
- Nisma, & Nelliraharti. (2024). Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sekolah Dasar. *Journal of Education Science (JES)*, 10(1).
- Patchin, J. W., & Hinduja, S. (2021). Cyberbullying : 2021 Edition. *Cyberbullying Research Center*. <https://cyberbullying.org/Cyberbullying-Identification-Prevention-Response-2021.pdf>
- Patrick, C., & Cleckley, H. M. (n.d.). *Influence of childhood trauma in psychopathy*.
- Prasetya, A. T., Yunus, A. R., Nirwana, H., Afdal, A., Syukur, Y., Iswari, M., & Fikri, M. (2024). Family education: Instilling career expectations for woman. *Journal of Education and Learning*, 18(2), 271–278. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i2.21153>
- Rahmawati, R., Hodijah, D. S., Ihsanda, N., Susiyani, N., Sugiarti, S., & Tya, S. (2024). Teachers' Strategies: Can It Prevent Bullying to Early Childhoods in Preschool Education? *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 3(4), 368–376. <https://doi.org/10.54012/jcell.v3i4.287>
- Rahmawati, S., Abdullah, A. G., & Widiaty, I. (2024). Teachers' digital literacy overview in secondary school. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(1), 597–606. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.25747>
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Sugiono. (2020). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)).
- ALFABETA.
- van Rens, S. M., Lemelin, C., Kloosterman, P. H., Summerfeldt, L. J., & Parker, J. D. A. (2024). Bullying in High School Youth: Relationships with Trait Emotional Intelligence. *Canadian Journal of School Psychology*. <https://doi.org/10.1177/08295735241311080>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	
			Guru	Siswa
1.	Strategi Guru (Rahmawati et al., 2024)	Pengetahuan guru tentang <i>bullying</i>	1	1
		Teknik pencegahan <i>bullying</i>	2	2
		Intervensi terhadap pelaku <i>bullying</i>	3	3
		Pendampingan terhadap korban <i>bullying</i>	4	4
		Kerjasama antara guru dengan orang tua	5	5
		Penerapan aturan dan sanksi	6	6
2.	<i>Bullying</i> (Ramadhanti & Hidayat, 2022)	Bentuk <i>bullying</i> yang terjadi	7	7
		Penyebab terjadinya <i>bullying</i>	8	8
		Dampak <i>bullying</i> terhadap korban	9	9
		Pengaruh lingkungan sekolah terhadap <i>bullying</i>	10	10

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru Kelas

Nama : Ibu Heldawati S, SP.d

Tanggal : 18 Maret 2025

Waktu : 13.30 WITA

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Tabel 2. Pedoman Wawancara Guru Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Ibu ketahui tentang <i>bullying</i> di sekolah?	<i>Bullying</i> di sekolah itu menurut ibu adalah tindakan penindasan atau semacam tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang ulang yang dilakukan seorang siswa atau sekelompok siswa kepada siswa lain tujuannya untuk menyakiti secara fisik maupun mental.
2	Apa langkah-langkah yang Ibu lakukan untuk mencegah terjadinya <i>bullying</i> di kelas?	Langkah-langkah yang biasa ibu lakukan kalau ada peristiwa <i>bullying</i> di kelas ibu biasanya ibu membuat aturan atau tata tertib dikelas termasuk larangan keras terhadap perbuatan <i>bullying</i> , selanjutnya ibu mengajarkan anak-anak untuk saling menghormati, menyayangi dan menghargai antar sesama teman selain itu juga ibu akan memberikan edukasi tentang anti- <i>bullying</i> dan pentingnya saling menghormati terhadap sesama teman atau sikap toleransi.
3	Bagaimana tindakan Ibu jika menemukan	Ibu biasanya kalau ada murid ibu di kelas kalau melakukan <i>bullying</i> itu biasa ada laporan dari teman temannya kan, ibu ini ada ini melukan

	siswa yang melakukan tindakan <i>bullying</i> ?	memukul ini atau mengolok ini biasa ibu langsung hentikan biasakan yang sering terjadi <i>bullying</i> dikelas itu seperti berkelahi memukul awalnya dilakukan oleh satu teman memukul karena temannya tidak terima jadi di balas sama temannya terjadilah perkelahian. Biasanya yang ibu lakukan yang pertama yaitu menghentikan/melerai mereka supaya tidak terjadi situasi yang semakin memanas nah jadi dipisahkan antara korban sama pelaku setelah itu bicara secara pribadi dengan pelaku dan korban asal muasal terjadinya perkelahian atau awalnya dari <i>bullying</i> itu, selanjutnya siapa yang salah itu biasanya diberikan sanksi tapi sanksinya yang mendidik tidak menghukum secara sepihak ibaratnya membuat dia trauma ibaratnya bagi dia kan, terus selanjutnya ibu biasanya kalau <i>bullying</i> nya sudah ke hal yang sangat besar itu perbuatan anaknya biasanya ibu melibatkan orang tua/manggil orang tua membicarakan bagaimana cara mengatasinya biasanya ada orang tua yang tidak terima anaknya dipukul <i>dibully</i> , nah biar tidak terjadi salah paham biasa ibu panggil orang tua dari pihak yang melakukan <i>bullying</i> dan korban.
4	Apa bentuk dukungan yang ibu berikan kepada siswa korban <i>bullying</i> ?	Biasanya kalau ada siswa ibu yang <i>dibully</i> sama temannya biasa ibu awalnya mendengarkan cerita dengan baik , cerita dari yang kena <i>bully</i> ini tapi tanpa menghakimi dan menyalahkan yang melakukan <i>bullying</i> ini nah setelah itu ibu menciptakan atau memberikan

		<p>suasana lingkungan kelas yang aman dan nyaman bagi siswa ibu yang terkena <i>bullying</i> itu maksudnya biar dia tidak merasa takut sama temannya biasanya yang tadinya yang duduknya berdekatan ibu jauhkan atau temannya yang biasanya sering mengganggu temannya yang lain ibu dudukkan dekat dengan meja guru biar dia yang biasanya jalan-jalan mengganggu temannya jadi tidak bebas mengganggu temannya maupun membully temannya. Selanjutnya ibu memberikan dukungan emosional dan motivasi seperti memberikan kata-kata penguatan, semangat, dorongan sehingga meningkatkan hasil percaya diri dari anak yang kena <i>bully</i> itu jadi dia tetap biasanya kan yang kena <i>bully</i> itu kadang takut untuk turun takut diganggu sama temannya nah jadi dia merasa malas turun jadi diberi semangat aja gitu biar dia mau tetap turun dan tidak takut untuk kesekolah.</p>
5	Bagaimana peran orang tua dalam membantu mengatasi <i>bullying</i> di sekolah?	<p>Biasanya peran orang tua itu sangat krusial ya seperti biasanya dengan sekolah itu bekerja sama kalau ada Tindakan <i>bullying</i>, biasanya kami menghubungi apalagi <i>bullying</i> yang sifatnya seperti tadi sudah menyakiti ibaratnya kami dari pihak sekolah segera menghubungi pihak orang tua dan bekerjasama menyelesaikan masalah <i>bullying</i> tersebut sehingga orang tua yang tau anaknya dibully tidak main hakim sendiri.</p>

6	<p>Apakah sekolah memiliki aturan khusus terkait <i>bullying</i>? Bagaimana pelaksanaannya?</p>	<p>Tentu pasti ada setiap sekolah itu pasti ada peraturan tentang <i>bullying</i> dan biasanya sekolah itu memiliki aturan khusus terkait <i>bullying</i>, aturannya tu biasanya tertulis di tata tertib atau peraturan sekolah sendiri, seperti aturan larangan Tindakan kekerasan dan perundingan apabila ada yang melanggar biasanya selalu diberikan sanksi nah itu sudah terlaksana pelaksanaannya ibaratnya kalau mmg ada yg melanggar diberikan sanksi , sanksi nya yang jelas dan tegaslah seperti teguran, trus pembinaan , pemanggilan orang tua hingga diberikan skorsing tergantung tingkat keberatan/keparahan <i>bullying</i> nya itu sendiri biasanya kami memberikan skors itu 3 hari tapi itu hampir jarang terjadi</p>
7	<p>Apa bentuk <i>bullying</i> yang paling sering terjadi di sekolah ini?</p>	<p>Bentuk <i>bullying</i> yang sering terjadi dikelas biasanya dalam bentuk fisik misalnya seperti memukul, menendang, mendorong atau merusak barang milik temannya yang lain nah kalau sudah ada kegiatan memukul menendang kalau ada temannya tidak terima itu biasanya terjadi perkelahian itu bisa mengakibatkan mental yang dibully jadi turun/down, selain itu juga kayak membully seperti mengejek nah yang sering kita dengar mengejek, mengancam, atau mengolok nama orang tua yang sering kita dengar atau memanggil temannya dengan julukan yang tidak baik atau kata-kata kasar biasanya seperti itu.</p>

8	Menurut ibu, apa faktor utama yang menyebabkan <i>bullying</i> terjadi	Biasanya sih itu dari lingkungan sosial seperti masalah keluarga yang kurang harmonis sehingga dari keluarga yang kurang harmonis itu dia kurang kasih sayang sehingga dia disekolah mencari perhatian terhadap temannya dengan memukul ibaratnya mengganggu temannya di kelas. Selain itu juga biasanya kurang empati dari anak tersebut seperti kalau mereka kurang empati kan berarti mereka kesulitan memahami perasaan temannya sehingga mendorong mereka melakukan <i>bullying</i> karena tidak ada rasa empati yang mereka milikin gitu.
9	Apa dampak yang dialami siswa oleh siswa yang menyebabkan <i>bullying</i> terjadi?	Dampaknya ya, selama ini kalau ibu lihat kalau ada siswa ibu atau siswa yang dari kelas lain mengalami <i>pembullying</i> itu biasanya mereka yang paling parah misalnya <i>bullying</i> fisiklah secara fisik. biasanya dampak negative nya ada mengalami luka akibat dipukul cidera, nah selain itu selain fisik mental juga kenal mental mereka kan kalau di dalam kelas biasa mereka sulit berkonsentrasi karna sering diganggu temannya dan tidak semangat ke sekolah seperti yang ibu bilang tadi kan, nah atau bahkan merasa cemas mereka takut diganggu oleh temannya yang lain jadi susah untuk berinteraksi dengan teman yang lain.
10	Bagaimana lingkungan sekolah dapat	Kalau peran sekolah itu sangat penting sih untuk mencegah <i>bullying</i> diantaranya itu yang utama dilakukan yaitu membuat peraturan atau

	<p>membantu mencegah <i>bullying</i>?</p>	<p>tata tertib tentang anti-<i>bullying</i> atau anti kekerasan selain itu juga kalau ada yang melanggar peraturan tersebut diberikan sanksi yang tegas. Nah selain itu juga menanamkan nilai-nilai seperti saling menghargai, simpati, empati, dan toleransi dalam kegiatan di sekolah seperti kami kalau setiap hari kamis ada kegiatan majelis taklim nah disitu kami terapkan tuk saling menghargai , selain menghargai kami tanamkan di kegiatan tersebut atau Kerjasama, selain itu juga mengadakan sosialisasi tentang <i>bullying</i> dan menyisihkan materi anti kekerasan/<i>bullying</i> dalam materi di sekolah biasanya , selain itu biasanya sekolah juga berjasama tentu tetap ada peran orang tua disini jadi sekolah tetap bekerja sama dengan orang tua murid jadi selain anak-anaknya orgtua murid juga diberi edukasi atau pelajaran tentang <i>bullying</i> tersebut gitu.</p>
--	---	---

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Siswa

Nama : Diswan Permana

Tanggal : 10 April 2025

Waktu : 12.25 WITA

Tempat : Perpustakaan

Tabel 3. Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang adik ketahui tentang <i>bullying</i> ?	Suka memukul, menendang, menyekek
2	Apakah guru pernah memberikan pengarahan tentang <i>bullying</i> kepada adik? Jika ya, apa yang disampaikan?	Pernah, diswan jangan memukul teman ya, jangan ganggu orang kalau disekolah.
3	Jika adik melihat teman melakukan <i>bullying</i> , apa yang akan adik lakukan?	Memberhentikan teman yang sedang mengejek atau mengolok-olok.
4	Jika adik menjadi korban <i>bullying</i> , kepada siapa adik akan bercerita?	Ke teman
5	Apakah orang tua adik pernah membicarakan tentang <i>bullying</i> di rumah? Jika iya, apa yang mereka katakan?	Pernah, katanya jangan ganggu teman nya, jangan dipukul temannya
6	Apakah ada hukuman bagi siswa yang melakukan <i>bullying</i> di sekolah adik? Jika ada, seperti apa?	Ada, dulu pernah di jewer, disuruh lap kaca, terus bersihkan kelas nyapu sama ngepel.

7	Apakah adik pernah melihat atau mengalami bullying di sekolah? Jika ya, bagaimana bentuknya?	Pernah, saya lihat dipukul, ditendang kalau saya biasa diolok-olokin nama orang tua kadang mama kadang bapak.
8	Menurut adik, kenapa ada siswa yang melakukan bullying kepada teman-temannya?	Karena memang mereka suka mengganggu bu.
9	Bagaimana perasaan adik jika melihat teman adik menjadi korban bullying? menyebabkan <i>bullying</i> terjadi?	Kesian karena sakit apalagi kalau di pukul bu.
10	Apakah teman-teman di kelas adik saling mendukung dan membantu jika ada yang mengalami bullying? membantu mencegah <i>bullying</i> ?	Iya, membantu memisahkan kalau misalnya ada yang kelahi

Nama : Qeela Paramitha

Tanggal : 10 April 2025

Waktu : 12.35 WITA

Tempat : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang adik ketahui tentang <i>bullying</i> ?	Menendang, menampar, menjewer, mengolok-olok.
2	Apakah guru pernah memberikan pengarahan tentang <i>bullying</i> kepada adik? Jika ya, apa yang disampaikan?	Pernah, jangan saling memukul atau mengolok itu namanya <i>bully</i> .
3	Jika adik melihat teman melakukan <i>bullying</i> , apa yang akan adik lakukan?	Membantu dengan cara membela, menjelaskan kalau itu bukan salah dia dan mana buktinya dulu kalau dia salah.
4	Jika adik menjadi korban <i>bullying</i> , kepada siapa adik akan bercerita?	Sering cerita ke teman, ga pernah cerita ke orang tua karena takut jadi saya ceritakan semua ke teman teman saya.
5	Apakah orang tua adik pernah membicarakan tentang <i>bullying</i> di rumah? Jika iya, apa yang mereka katakan?	Ga pernah bu.
6	Apakah ada hukuman bagi siswa yang melakukan <i>bullying</i> di sekolah adik? Jika ada, seperti apa?	Ada, biasanya di nasehatin gitu biar gak diulangi lagi.

7	Apakah adik pernah melihat atau mengalami <i>bullying</i> di sekolah? Jika ya, bagaimana bentuknya?	Pernah, Cuma karena perkara gak sengaja jatuhin pulpen NS jadi si AP marah. Kalo saya pernah tiba tiba di marahin terus di olokin di bilang hitam terus juga gak di teman karna mereka ikut-ikutan aja
8	Menurut adik, kenapa ada siswa yang melakukan <i>bullying</i> kepada teman-temannya?	Mungkin karena mereka sering marah-marah atau misalnya meminjam barang tapi gak pernah di balikin.
9	Bagaimana perasaan adik jika melihat teman adik menjadi korban <i>bullying</i> ?	Kalau orang lain biarkan tapi kalau teman saya sedih kasihan kalau di marahin, diganggu, diolokin
10	Apakah teman-teman di kelas adik saling mendukung dan membantu jika ada yang mengalami <i>bullying</i> ?	Ada lumayan bu biasanya di pisahin kalau mereka kelahi.

Nama : Muhammad Yusuf Arrafi

Tanggal : 10 April 2025

Waktu : 12.45 WITA

Tempat : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang adik ketahui tentang <i>bullying</i> ?	Memukul, menendang, mendorong
2	Apakah guru pernah memberikan pengarahan tentang <i>bullying</i> kepada adik? Jika ya, apa yang disampaikan?	Pernah, gaboleh memukul temannya ya, menendang dan mendorong juga.
3	Jika adik melihat teman melakukan <i>bullying</i> , apa yang akan adik lakukan?	Membantu, dengan cara bilang stop ya jangan ganggu.
4	Jika adik menjadi korban <i>bullying</i> , kepada siapa adik akan bercerita?	Biasa saya cerita kebapak, gak pernah cerita ke teman bu.
5	Apakah orang tua adik pernah membicarakan tentang <i>bullying</i> di rumah? Jika iya, apa yang mereka katakan?	Pernah bu, katanya gak boleh membully teman nya ya di sekolah.
6	Apakah ada hukuman bagi siswa yang melakukan <i>bullying</i> di sekolah adik? Jika ada, seperti apa?	Ada, biasanya pernah disuruh push up terus lari dilapangan.

7	Apakah adik pernah melihat atau mengalami <i>bullying</i> di sekolah? Jika ya, bagaimana bentuknya?	Pernah saya liat teman dipukul di dorong sampai nangis, kalo saya paling diejek botak jelek gitu bu.
8	Menurut adik, kenapa ada siswa yang melakukan <i>bullying</i> kepada teman-temannya?	Karena jahil memang suka ganggu aja mereka tu bu.
9	Bagaimana perasaan adik jika melihat teman adik menjadi korban <i>bullying</i> ?	Biasa aja sih bu saya diam aja.
10	Apakah teman-teman di kelas adik saling mendukung dan membantu jika ada yang mengalami <i>bullying</i> ?	Iya semua dibantuin pisahin disuruh duduk terus kadang panggil ibu guru.

Nama : Astarina Nur Azizah

Tanggal : 10 April 2025

Waktu : 12.55 WITA

Tempat : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang adik ketahui tentang <i>bullying</i> ?	Kayak memukul, menampar, dimarahin, mengolok-olok.
2	Apakah guru pernah memberikan pengarahan tentang <i>bullying</i> kepada adik? Jika ya, apa yang disampaikan?	pernah, jangan ganggu teman apalag mendorong nanti bisa luka loh.
3	Jika adik melihat teman melakukan <i>bullying</i> , apa yang akan adik lakukan?	Dipisahkan, terus saya bilangin jangan dipukul nanti luka kesian dia jangan diolokin juga.
4	Jika adik menjadi korban <i>bullying</i> , kepada siapa adik akan bercerita?	Ke orang tua biasanya mama, kadang ke teman juga
5	Apakah orang tua adik pernah membicarakan tentang <i>bullying</i> di rumah? Jika iya, apa yang mereka katakan?	Pernah tapi jarang, dibilangin jangan ya jangan berkelahi nanti luka tuh.
6	Apakah ada hukuman bagi siswa yang melakukan <i>bullying</i> di sekolah adik? Jika ada, seperti apa?	Ada, biasanya push up bu saya pernah.

7	Apakah adik pernah melihat atau mengalami <i>bullying</i> di sekolah? Jika ya, bagaimana bentuknya?	Pernah, teman di tending, dicekek biasanya yang cowok-cowok nya tu, kalau saya biasa di marahin, diolokin dibilangi anak miskin tapi kadang saya diamin aja kadang juga nangis.
8	Menurut adik, kenapa ada siswa yang melakukan <i>bullying</i> kepada teman-temannya?	Karena gak di kembalikan pensilnya kalau pinjam jadi dipukul kadang juga emang jahil aja.
9	Bagaimana perasaan adik jika melihat teman adik menjadi korban <i>bullying</i> ?	Kesian karena <i>dibully</i> gak enak kan saya pernah ngalamin bu,
10	Apakah teman-teman di kelas adik saling mendukung dan membantu jika ada yang mengalami <i>bullying</i> ?	Dipisahin, dikasih duduk biar ngomong baik-baik, terus pernah juga panggil ibu guru

Nama : Muhammad Zaidan Ali

Tanggal : 10 April 2025

Waktu : 12.45 WITA

Tempat : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang adik ketahui tentang <i>bullying</i> ?	Tindakan Memukul, menendang, mengolok olok
2	Apakah guru pernah memberikan pengarahan tentang <i>bullying</i> kepada adik? Jika ya, apa yang disampaikan?	Pernah, katanya gak boleh berkelahi atau mengganggu temannya nanti dikasih tau orang tuanya.
3	Jika adik melihat teman melakukan <i>bullying</i> , apa yang akan adik lakukan?	Membantu dengan cara memisahkan pernah juga lapor ke ibu guru.
4	Jika adik menjadi korban <i>bullying</i> , kepada siapa adik akan bercerita?	Kadang ke teman kadang juga ke ibu atau bapak kalau memang mau cerita.
5	Apakah orang tua adik pernah membicarakan tentang <i>bullying</i> di rumah? Jika iya, apa yang mereka katakan?	Pernah, dibilangin jangan pukul-pukul teman mu ya nanti kamu yang ku pukul.

6	Apakah ada hukuman bagi siswa yang melakukan <i>bullying</i> di sekolah adik? Jika ada, seperti apa?	Ada, biasa push up, dijemur di lapangan depan tiang bendera pernah juga disuruh lari dilapangan.
7	Apakah adik pernah melihat atau mengalami <i>bullying</i> di sekolah? Jika ya, bagaimana bentuknya?	Pernah, misalnya lagi tidur-tidur kan langsung diganggu disuruh bangun kadang di tendang, terus pernah juga di dorong-dorong sampai jatuh terus nangis. kalau saya kadang pernah dipukul, di dorong pernah juga ditinju tapi gak sering.
8	Menurut adik, kenapa ada siswa yang melakukan <i>bullying</i> kepada teman-temannya?	Karena nakal aja bu memang suka ganggu jadi kadang dipukul, di dorong.
9	Bagaimana perasaan adik jika melihat teman adik menjadi korban <i>bullying</i> ?	Kesian karena pasti sakit apalagi kalau dipukul.
10	Apakah teman-teman di kelas adik saling mendukung dan membantu jika ada yang mengalami <i>bullying</i> ?	Iya biasa dibantu dengan cara dipisahkan sama semua teman teman dikelas.

Lampiran 4. Pedoman Observasi

Tabel 4. Pedoman Observasi

No	Variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
				Ada	Tidak	
(Rahmawati et al., 2024)	guru tentang <i>bullying</i>		memahami dan mengenali tanda-tanda <i>bullying</i> di kelas	√		Guru memahami jenis-jenis <i>bullying</i> baik verbal, fisik, maupun sosial serta mampu mengenali tanda-tanda siswa yang mengalami atau melakukan <i>bullying</i> di kelas.
			Guru menjelaskan konsep <i>bullying</i> kepada siswa	√		Guru selalu menjelaskan ke siswa tentang konsep-konsep <i>bullying</i>
	Teknik pencegahan <i>bullying</i>		Guru menerapkan aturan kelas anti- <i>bullying</i>	√		Terdapat aturan tertulis yang diterapkan dan disosialisasikan mengenai larangan <i>bullying</i> serta konsekuensi dari perilaku tersebut.
			Guru memberikan pengarahan tentang <i>bullying</i> kepada siswa	√		Guru rutin memberikan pengarahan tentang pentingnya menghormati teman dan tidak menyakiti secara verbal atau fisik.
	Intervensi terhadap pelaku <i>bullying</i>		Guru menegur siswa yang melakukan <i>bullying</i>	√		Guru langsung menegur siswa yang terlihat melakukan tindakan <i>bullying</i>

	Pendampingan terhadap korban <i>bullying</i>	Guru memberikan dukungan moral kepada korban <i>bullying</i>			Guru memberi perhatian dan dukungan pada korban <i>bullying</i> , mendorong siswa untuk melapor jika mengalami perundungan.
		Guru memastikan korban <i>bullying</i> merasa aman di kelas	√		Guru selalu memastikan setiap korban perilaku <i>bullying</i> selalu merasa aman dan tidak takut untuk dating ke sekolah
	Kerjasama dengan orang tua dan	Guru Menghubungi orang tua siswa yang terlibat dalam <i>bullying</i>	√		Jika tindakan <i>bullying</i> cukup berat, guru menghubungi orang tua pelaku dan korban untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama.
	Penerapan aturan dan sanksi	Guru menerapkan aturan yang jelas terkait <i>bullying</i> di kelas	√		Guru selalu menerapkan aturan yang jelas saat di kelas terkait Tindakan <i>bullying</i> agar siswa tidak melakukan Tindakan tersebut
		Guru memastikan aturan <i>bullying</i> dipatuhi oleh siswa	√		Guru selalu memastikan dan menjelaskan terus menerus tentang aturan <i>bullying</i> di kelas agar siswa tidak lupa dan melanggarnya

2.	<p><i>Bullying</i> (Ramadhanti & Hidayat, 2022)</p>	<p>Bentuk <i>bullying</i> yang terjadi</p>	<p>Ada siswa yang melakukan <i>bullying</i> verbal (menghina, mengejek)</p>	√		<p>Masih ditemukan kasus ejekan terhadap nama orang tua dan penampilan, namun mulai berkurang berkat edukasi guru.</p>
			<p>Ada siswa yang melakukan <i>bullying</i> fisik (mendorong, memukul)</p>	√		<p>Terjadi insiden fisik ringan seperti mendorong dan memukul karena konflik kecil.</p>
			<p>Ada siswa yang melakukan <i>bullying</i> sosial (mengucilkan, menjauhi teman)</p>	√		<p>Beberapa siswa mengalami pengucilan, namun guru segera menengahi agar korban kembali diterima dalam kelompok.</p>
		<p>Penyebab terjadinya <i>bullying</i></p>	<p><i>Bullying</i> terjadi karena faktor lingkungan sekitar</p>	√		<p>Lingkungan sekitar dan media sosial menjadi faktor pemicu utama tindakan <i>bullying</i> yang diamati di kelas.</p>
		<p>Dampak <i>bullying</i> terhadap korban</p>	<p>Korban <i>bullying</i> tampak takut, sedih, atau cemas</p>	√		<p>Korban sering tampak enggan berinteraksi dan lebih pendiam setelah mengalami <i>bullying</i>.</p>

		Pengaruh lingkungan sekolah terhadap <i>bullying</i>	Guru dan siswa aktif dalam menciptakan lingkungan yang positif	✓		Guru berperan aktif membina nilai empati, simpati, dan toleransi dalam kegiatan sekolah
--	--	--	--	---	--	---

Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi

Tabel 5. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Surat Izin Penelitian	√	
2.	Surat Terima Penelitian	√	
3.	Surat Selesai Penelitian	√	
4.	Visi Misi Sekolah	√	
5.	Absensi Siswa	√	
6.	Foto Wawancara Guru Kelas	√	
7.	Foto Wawancara Siswa	√	
8.	Poster Edukasi Stop <i>Bullying</i>	√	

Lampiran 6. Deskripsi Profil Sekolah

Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 003 Loa Janan Ilir tahun pembelajaran 2024/2025. Kelas yang sebagai sumber data dalam penelitian kelas II-C dan yang sebagai responden dalam wawancara adalah guru kelas II-C, dan siswa kelas II-C berjumlah 5 orang jadi total keseluruhan semua responden wawancara ada 6 orang. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan pedoman obsevasi untuk melakukan penelitian tentang strategi guru dalam mengatasi *bullying* kelas II di SDN 003 Loa Janan Ilir.

1. Riwayat Berdirinya Sekolah

SDN 003 Loa Janan Ilir adalah sebuah lembaga sekolah. SD Negeri yang lokasinya berada di Jalan Kh. Harun Nafsi Gg. Hadiah, Kota Samarinda. SDN 003 Loa Janan Ilir ini didirikan pertama kali pada tahun 1978. Pada waktu ini SDN 003 Loa Janan Ilir menggunakan kurikulum belajar SD 2013. SD Negeri 003 Loa Janan Ilir memiliki sosok kepala sekolah yang bernama Aidin Sarpani dibantu oleh operator bernama Muhammad Ikhwanul.

2. Situasi Sekolah

Situasi Sekolah SD Negeri 003 Loa Janan Ilir selama melaksanakan observasi yaitu:

- a. Lingkungan sekitar area sekolah SDN 003 Loa Janan Ilir terlihat bersih dan baik terdapat tong sampah, wastafel di setiap area sekolah maupun di kelas.
- b. SDN 003 Loa Janan Ilir selalu menertibkan dalam berpakaian yang rapi sesuai dengan aturan yang ada baik guru maupun terhadap siswa-siswi.
- c. SDN 003 Loa Janan Ilir juga terdapat perputakaan, mushola, dan uks dan setiap kelas memiliki pojok baca di sudut ruangan, sehingga memudahkan siswa dalam membaca buku.

d. SDN 003 Loa Janan Ilir memiliki tenaga pendidik dan staff yang sangat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

3. Kondisi Fisik Sekolah

Kondisi fisik sekolah di SDN 003 Loa Janan Ilir sangat baik. Ada beberapa ruangan yang terdapat di dalamnya yaitu sebagai berikut :

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Kelas	14
4	Musholla	1
5	Aula	1
6	Tata Usaha	1
7	UKS	1
8	Perpustakaan	1
9	Dapur	1
10	Kantin	1
11	Toilet Guru	1
12	Toilet Siswa	8
13	Rumah Penjaga Sekolah	1

1. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

"Terwujudnya siswa yang cerdas, trampil, berkarakter, berahlak, serta berwawasan lingkungan dengan berlandaskan iman dan takwa"

b. Misi Sekolah

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri 003 Loa Janan Ilir menjabarkan misi sekolah sebagai berikut.

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif untuk meningkatkan potensi dan prestasi akademik siswa.
- 2) Meningkatkan pengembangan diri untuk membentuk peserta didik yang berkarakter menjadi insane yang berbudaya, berbudi pekerti luhur, berakhhlak mulia, dan bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- 4) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan
- 5) Meningkatkan mutu kelulusan yang berprestasi.
- 6) Meningkatkan kerja sama dengan orang tua, alumni, masyarakat dan dilingkungan sekolah.
- 7) Meningkatkan kompetensi peserta didik agar lebih kreatif, inovatif, untuk menuju persaingan yang semakin kompetitif.
- 8) Mengembangkan potensi sekolah agar memiliki kepedulian memelihara dan melestarikan lingkungan hidup secara berkesinambungan.
- 9) Terciptanya sekolah ramah anak, bersih, indah, sehat, dan asri.

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK:
 + BPD KALTIM
 + BUKOPIN
 + MUAMALAT
 + MANDIRI

Samarinda, 18 Maret 2025

Nomor : 245/UWGM/FKIP-PGSD/III/2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
 di –

Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Winda Eka Putri
 NPM : 2186206124
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Strategi guru dalam mengatasi *bullying* pada siswa kelas II di SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2024/2025

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui



Ketua Program Studi PGSD,

Ratna Khairunnisa, S.Pd.,M.Pd

NIK. 2016.089.215

Telp : (0541)4121117
 Fax : (0541)736572

Lama namilang dan mulia

Kampus Biru UWGM
 Rektorat – Gedung B

Lampiran 8. Surat Terima Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 003 LOA JANAN ILIR**

NPSN : 30401357

Alamat : Jalan. KH. Harun Nafsi, RT. 10 Gg. Hadiah,,Rapak Dalam, Loa Janan Ilir,
SamarindaKode Pos 75131, Telp : 082251798375, email : sdn003loajanilir@gmail.com

**SURAT REKOMENDASI
Nomor: 422.1/428/101.10.3/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 003 Kecamatan Loa Janan Ilir memberikan Rekomendasi dan Izin kepada:

Nama	:	Winda Eka Putri
NIM	:	2186206124
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi	:	Strategi Guru Dalam Mengatasi <i>Bullying</i> Pada Siswa Kelas II C di SD Negeri 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2024/2025

Untuk melaksanakan Penelitian pada SD Negeri 003 Kecamatan Loa Janan Ilir berdasarkan Sarat Pengantar Melaksanakan Penelitian dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor: 245/UWGM/FKIP-PGSD/III/2025

Demikian Sunst Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 14 April 2025
Kepala Sekolah,



Adlin Sarpani, S.Pd
NIP. 19680203 199307 1001

Lampiran 9. Surat Selesai Penelitian


**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 003 LOA JANAN ILIR**
NPSN : 30401357
 Alamat : Jalan. KH. Harun Nafsi, RT. 10 Gg. Hadiah,,Rapak Dalam, Loa Janan Ilir,
 SamarindaKode Pos 75131, Telp : 082251798375, email : sdn003loajanjanilir@gmail.com

Nomor	:	421.2/435/101.10.3/2025
Lamp.	:	
Perihal	:	Surat telah melaksanakan penelitian

Kepada Yth. : Universitas WidyaGama
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 di-
 Samarinda

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	AIDIN SARPANI, S.Pd
NIP	:	196802031993071001
Pangkat/Gol	:	Pembina/IV A
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir

Memberikan Surat Keterangan Kepada:

Nama	:	Winda Eka Putri
NIM	:	2186206124
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan	:	Ilmu Pendidikan
Jenjang Studi	:	Strata Satu (S1)
Judul Skripsi	:	Strategi Guru Dalam Mengatasi <i>Bullying</i> Pada Siswa Kelas II di SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2024/2025
Keterangan	:	Telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan tugas akhir pada Tanggal 18 Maret dan 10 – 11 April 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.



Samarinda, 10 April 2025
Kepala Sekolah,

Aidin Sarpani, S.Pd
 NIP. 19680203 199307 1001

Lampiran 10. Visi & Misi Sekolah

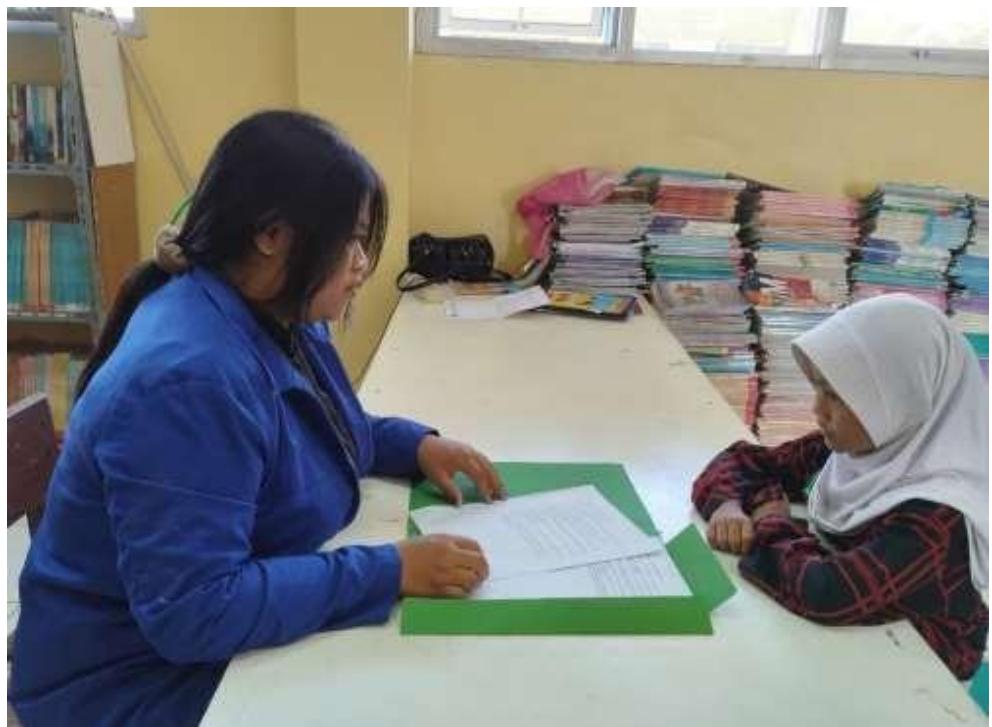


Lampiran 11. Daftar Hadir Siswa

Lampiran 12. Poster Edukasi Anti-bullying

Lampiran 13. Dokumentasi Wawancara guru

Lampiran 14. Dokumentasi Wawancara Siswa









Lampiran 15. Dokumentasi Hasil Cek Ulang Triangulasi Dengan Guru

Lampiran 16. Dokumentasi Hasil Cek Ulang Triangulasi Dengan Siswa







